



Elisanti
Tintin Rostini

SOSIOLOGI



Untuk SMA dan MA Kelas XII IPS



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional



Elisanti
Tintin Rostini

Sosiologi

3

Untuk SMA/MA Kelas XII IPS



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi oleh Undang-undang

Hak Cipta Buku ini telah dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
Dari Penerbit CV. INDRADJAYA

Sosiologi 3

Untuk SMA dan MA kelas XII IPS

Penulis Naskah

Elisanti
Tintin Rostini

Desain Sampul

Allen E R

Tata Letak

T. Prabowo

Ukuran Buku

17,5 x 25 cm

301.07
ELI
s

ELISANTI

Sosiologi 3 : untuk SMA / MA Kelas XII IPS / penulis,
Elisanti, Tintin Rostini . — Jakarta : Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vi, 112 hlm, : ilus. ; 25 cm

Bibliografi : hlm. 112

Indeks

ISBN 978-979-068-742-4 (no. jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-755-4

1. Sosiologi-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Titin Rostini

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kehidupan masyarakat selalu menarik untuk di kaji, karena masyarakat adalah sebuah kumpulan manusia yang kompleks dengan berbagai urusan dan persoalannya. Dalam sejarah perkembangan umat manusia, masyarakat memainkan peranan penting yang menentukan maju mundurnya peradaban umat manusia. Oleh karena itu kemajuan sebuah bangsa akan bergantung pada kemajuan masyarakatnya.

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat, mengkaji masyarakat seluruh menyeluruh secara objektif. Sosiologi mengkaji realitas dan gejala sosial yang nampak dari sudut pandang keilmuan. Dengan pendekatan keilmuan itu sosiologi menggambarkan kebenaran fakta yang ada dalam masyarakat, tujuannya adalah untuk menciptakan keharmonisan masyarakat sehingga masyarakat dapat mencapai tujuan yang dicita-citakannya. Oleh karena itu peranan sosiologi sangat penting bagi kita untuk dipelajari agar kita dapat memahami manusia sebagai makhluk sosial.

Atas dasar pemikiran diatas, maka kami tertarik untuk menyusun buku Sosiologi untuk SMA dan MA ini. Buku ini dilengkapi dengan berbagai latihan yang bertujuan untuk menguji pemahaman anda terhadap materi yang telah disampaikan dan menguji potensi analisis anda terhadap fenomena sosiologi yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Akhir kata, semoga buku ini dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap ilmu sosiologi.

Penyusun

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Bab 1 Perubahan Sosial	1
A. Masyarakat dan Kebudayaan	3
B. Pengertian Perubahan Sosial	4
C. Proses Perubahan Sosial	5
D. Bentuk-bentuk Perubahan Sosial	6
E. Faktor-faktor yang Mendorong Jalannya Proses Perubahan	9
F. Faktor-faktor Penghambat Perubahan Sosial Budaya	13
Info Aktual	15
Rangkuman	16
Lembar Kompetensi Siswa	17
Glosarium	22
Bab 2 Dampak Perubahan Sosial	23
A. Disorganisasi dan Reorganisasi	24
B. Integrasi dan Disintegrasi	24
C. Tantangan Globalisasi terhadap Eksistensi Jati Diri Bangsa	30
D. Gagasan atau Pemikiran untuk Mengatasi Memudarnya Jati Diri Bangsa	31
Rangkuman	34
Lembar Kompetensi Siswa	36

Glosarium	40
Bab 3 Lembaga Sosial	41
A. Lembaga Sosial	42
B. Lembaga dan Asosiasi.....	43
C. Proses Pelembagaan	44
D. Tipe-tipe Lembaga Sosial	46
E. Peran Lembaga Sosial dan Fungsi Lembaga Sosial	47
Rangkuman	50
Lembar Kompetensi Siswa	52
Glosarium	56
Bab 4 Penelitian Sosial	57
A. Pengertian Penelitian.....	58
B. Pengertian Rancangan Penelitian	59
C. Pengumpulan Data	69
D. Pengolahan Data	78
E. Penyusunan Laporan Penelitian	89
F. Presentasi Hasil Penelitian	93
Rangkuman	94
Lembar Kompetensi Siswa	96
Evaluasi Akhir Tahun	100
Glosarium	108
Indeks	110
Daftar Pustaka.....	112

Bab

Perubahan Sosial

Tujuan Pembelajaran :

Salah satu kajian ilmu sosiologi ialah perubahan sosial. Individu atau kelompok senantiasa mengalami perubahan, perubahan ini dinamakan dengan perubahan sosial. Pada pembelajaran ini kita akan mempelajari tentang Proses Perubahan Sosial. Tujuan kalian mempelajari bab ini adalah agar kalian dapat menjelaskan tentang dampak perubahan sosial di masyarakat melalui proses pengkajian atau pembelajaran tentang proses perubahan sosial di masyarakat.

Agar kalian dapat memahami materi ini dengan jelas, maka kalian dapat menjelaskan bentuk-bentuk perubahan di masyarakat dengan memahami pengertian masyarakat dan kebudayaan terlebih dahulu kemudian kalian memahami pengertian tentang perubahan sosial dan proses perubahan sosial. Proses perubahan mengalami bentuk-bentuk yang berbeda, kalian dapat menjelaskan contoh-contoh dari bentuk-bentuk perubahan sosial tersebut. Selain hal di atas, kalian juga harus menjelaskan tentang faktor-faktor pendorong perubahan sosial serta faktor penghambat perubahan sosial dan budaya. Manfaat setelah kalian mempelajari bab ini adalah kalian memiliki pengetahuan tentang proses perubahan sosial serta bentuk perubahan sosial, dengan demikian kalian dapat mensikapi dengan baik perubahan sosial yang terjadi disekitar lingkungan kalian.

Benarkah masyarakat merupakan suatu kumpulan manusia yang mempunyai keinginan yang berbeda-beda? Tentu jawabannya “ya”, setiap masyarakat dapat diketahui dengan membandingkan keadaan masyarakat pada masa sekarang dengan keadaan pada masa lalu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini semakin merambat setiap sudut kehidupan masyarakat. Dari adanya perkembangan teknologi dan adanya keinginan-keinginan tersebut mengakibatkan perubahan-perubahan dalam lingkungan masyarakat.

Masyarakat menyenangi hal-hal yang baru terutama untuk mempermudah kehidupannya.



(Sumber: Majalah Pertamina, 2002)

Perubahan sistem mata pencaharian merupakan contoh perubahan yang besar pengatuhnya.

Perubahan sosial berproses di dalam masyarakat dan mengubah masyarakat secara keseluruhan secara bertahap. Perubahan sosial terjadi akibat adanya perubahan baik yang bersifat intern (dari dalam masyarakat itu sendiri) maupun datangnya pengaruh dari luar. Misalnya, berkat adanya penemuan mesin-mesin industri di Inggris berkembanglah revolusi industri, pesatnya kemajuan di

bidang iptek, terutama alat-alat komunikasi dan transportasi menyebabkan dunia dewasa ini memasuki era globalisasi.

Berkaitan dengan adanya perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, terdapat beberapa topik yang dapat kita pelajari, yaitu:

1. Pengertian perubahan sosial;
2. Proses perubahan sosial;
3. Bentuk-bentuk perubahan sosial.

Karena kita sebagai anggota masyarakat, sudah sepatutnya memahami perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, dengan mengetahui dan memahami perubahan sosial, kita sebagai anggota masyarakat dapat mengembangkan keterampilan sikap serta perilaku yang rasional dalam menghadapi masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memandu kita dalam mempelajari bab ini, berikut disampaikan kata-kata penting yang berkaitan erat dengan perubahan sosial:

A. Masyarakat dan Kebudayaan

Setiap hari kita bergaul atau berkumpul dengan teman-teman, mengadakan komunikasi dan sebagainya. Sedikitnya setiap anggota sadar akan adanya anggota lain, dan mau tidak mau kita memperhatikan adanya orang lain. Apakah uraian tersebut di atas adalah pengertian masyarakat?

Pengertian masyarakat:

Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab *syaraka* yang aslinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa Inggris, masyarakat adalah *society*, yang pengertiannya menyangkut interaksi sosial, perubahan-perubahan sosial, dan rasa kebersamaan.

Untuk lebih jelasnya marilah kita simak beberapa pendapat tentang masyarakat:

- a. Ralph Linton, mengartikan bahwa masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama dalam waktu cukup lama, sehingga dapat mengatur dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang jelas.
- b. Selo Soemardjan, mengartikan bahwa masyarakat adalah orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
- c. Emile Durkheim, mengartikan bahwa masyarakat adalah suatu kegiatan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.
- d. Paul. B. Horton, mengartikan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relative mandiri hidup bersama-sama cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.

Marilah kita simak definisi masyarakat!

Definisi masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.

Pengertian kebudayaan dalam bahasa Inggris "*culture*", bersumber dari perkataan latin "*colere*" yang berarti mengolah, mengerjakan, mengembangkan dan menyuburkan. Secara etimologi bahasa Indonesia kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta "*buddhayah*" yaitu bentuk jamak dari "*budhi*", yang berarti budi pekerti atau akal pikiran. Marilah kita simak beberapa pendapat tentang kebudayaan:

- a. Koentjaraningrat, mengartikan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang harus didapatkannya dengan belajar, dan semua itu tersusun dalam kehidupan masyarakat.
- b. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soenardi, kebudayaan merupakan semua hasil karya, cipta, dan rasa masyarakat.
- c. E.B. Tylor, mengartikan bahwa kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Kebudayaan terdiri atas segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku normatif, yaitu mencakup segala cara atau pola-pola berfikir, bertindak dan merasakan. Seseorang yang meneliti kebudayaan tertentu, misalnya akan sangat tertarik oleh objek-objek kebudayaan seperti rumah-rumah adat, mode pakaian, konstruksi bangunan, alat-alat komunikasi, menjamurnya mal-mal di perkotaan, dan sebagainya. Seseorang sosiolog biasanya tertarik kepada pola-pola perilaku yang membentuk struktur sosial di masyarakat (Robert. L. Sutherland, 196:30-31).

Masyarakat menyenangi hal-hal baru terutama untuk mempermudah kehidupannya. Masyarakat yang dinamis cenderung terus bergerak dan menciptakan inovasi-inovasi.

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan. Kita adalah bagian dalam lingkungan tersebut, tentu kita menyadari perubahan-perubahan tersebut dalam kehidupan kita. Begitu pula bahwa perubahan bukan terjadi pada individu-individu lain yang menjadi komponen dalam masyarakat dengan sistem sosialnya. Apakah perubahan sosial tersebut akan kita pelajari dalam bab ini?

B. Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat berupa perubahan norma-norma sosial, nilai-nilai sosial, interaksi sosial, pola-pola perilaku, organisasi sosial, lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan masyarakat, susunan kekuasaan, dan wewenang. Begitu luasnya bidang-bidang perubahan itu sehingga perlu ditentukan batasan pengertian perubahan sosial.

Sejumlah ahli mengungkapkan pendapatnya tentang perubahan sosial.

- a. Menurut Prof. Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya.

- b. Menurut William. F. Ogburn mengemukakan bahwa perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan, baik yang material maupun yang inmaterial, terutama yang menekankan pada pengaruh yang besar dari unsur-unsur kebudayaan material terhadap kebudayaan inmaterial.
- c. Menurut Kingsley Davis, perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.
- d. Menurut Samuel Koenig, bahwa perubahan sosial dalam masyarakat menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia karena sebab-sebab intern dan ekstern.
- e. Menurut Gillin dan Gillin, perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima yang disebabkan perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun oleh adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.
- f. Menurut Robert M.I Lawang, perubahan sosial adalah proses ketika dalam suatu sistem sosial terdapat perbedaan-perbedaan yang dapat diukur yang terjadi dalam suatu kurun waktu tertentu.
- g. Menurut Max Iver, bahwa perubahan sosial adalah perubahan-perubahan dalam hubungan sosial, atau perubahan terhadap keseimbangan sosial tersebut.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat termasuk didalamnya perubahan sistem stratifikasi sosial, sistem nilai dan norma sosial, proses-proses sosial, struktur sosial, pola sikap dan tindakan sosial warga masyarakat, serta lembaga-lembaga kemasyarakatannya dalam suatu kurun waktu tertentu.

Setelah mengetahui pengertian perubahan sosial, tentu kita ingin mengetahui bagaimana proses perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Dalam bab ini kita akan mempelajari

C. Proses Perubahan Sosial

Perubahan sosial berproses di dalam masyarakat dan mengubah masyarakat secara keseluruhan secara bertahap. Perubahan sosial terjadi akibat adanya perubahan baik yang bersifat intern (dari dalam masyarakat itu sendiri), maupun datangnya pengaruh dari luar. Misalnya, berkat adanya penemuan mesin-mesin industri di Inggris berkembanglah revolusi industri.

Perubahan-perubahan sosial tersebut secara konkret tampak jelas dengan berkembangnya benda-benda budaya masyarakatnya, seperti perubahan bentuk rumah, perabot rumah tangga, alat-alat komunikasi dan transportasi, mata pencaharian dan lain sebagainya.

Proses perubahan selalu terjadi pada masyarakat, baik secara lambat maupun secara cepat dan perubahan-perubahan tersebut ada yang direncanakan atau yang tidak direncanakan dan ada yang dikehendaki dan ada yang tidak dikehendaki. Pernyataan tersebut diatas akan dibahas pada bab ini, tentang bentuk-bentuk perubahan sosial. Bagaimana bentuk-bentuk perubahan sosial yang terjadi di masyarakat?

D. Bentuk-bentuk Perubahan Sosial

Dilihat dari segi bentuknya perubahan sosial itu mempunyai beberapa bentuk:

1. Perubahan Lambat dan Perubahan Cepat

Perubahan yang berlangsung lambat (evolusi) merupakan perubahan yang memerlukan waktu yang lama, karena terjadi dengan sendirinya tanpa direncanakan dimana terdapat suatu rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Perubahan ini merupakan sebagian kecil usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan dan kondisi yang sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

Teori tentang evolusi sosial ini menurut Alex Inkeles dalam bukunya *What is Sociology* (1965) dapat di golongkan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

a. *Unilinear Theories Of Education*

Yang mengatakan bahwa masyarakat (termasuk kebudayaannya) mengalami perkembangan dengan tahap-tahap tertentu. Bermula dari bentuk yang sederhana kemudian menuju yang kompleks sampai pada tahap yang sempurna.

b. *Universal Theory Of Evolution*

Yang menyatakan bahwa perkembangan masyarakat itu tidak perlu mengikuti tahap-tahap tertentu yang tetap, karena perubahan sosial itu telah mengikuti garis evolusi tertentu. Prinsip teori ini di uraikan oleh Herbert Spencer yang menyebutkan bahwa masyarakat merupakan hasil perkembangan dari kelompok homogen ke kelompok yang heterogen, baik sistem maupun strukturnya.

c. *Multilined Theories Of Evolution*

Merupakan penggabungan dari kedua teori diatas. Teori ini lebih menekankan perlunya penelitian empiris terhadap perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat secara ilmiah, seperti penelitian terhadap sistem mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, sistem kekerabatan, dan sebagainya.

Selain perubahan bersifat lambat, perubahan sosial budaya juga bersifat atau berlangsung cepat dan menyangkut sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat yang dinamakan revolusi. Perubahan sosial budaya secara cepat sering menimbulkan disintegrasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.

Revolusi akan terjadi apabila terdapat syarat-syarat dibawah ini:

- a. Adanya suatu keinginan umum untuk mengadakan suatu perubahan.
- b. Adanya seorang pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin masyarakat tersebut.
- c. Pemimpin tersebut mampu menampung aspirasi masyarakat untuk merumuskan program-program atau arah gerakan.
- d. Pemimpin tersebut harus dapat menunjukkan suatu tujuan kepada masyarakat.
- e. Harus ada momentum, untuk bergerak pada saat yang tepat.

kegiatan

Perubahan sosial yang terjadi secara cepat dan radikal disebut dengan revolusi. Sebutkan dengan contoh revolusi tersebut!

Studi Kasus

G 30S PKI merupakan sebuah momentum pemberontakan dari masa orde lama menuju masa orde baru. Hal ini merupakan sebuah revolusi. Diskusikanlah dengan teman anda mengapa hal ini dikatakan revolusi!

2. Perubahan Kecil dan Perubahan Besar

Perubahan kecil yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur masyarakat yang tidak membawa pengaruh langsung atau kurang berarti bagi masyarakat. Perubahan mode rambut, mode

pakaian, misalnya tidak akan membawa pengaruh kepada masyarakat secara keseluruhan, karena tidak menimbulkan perubahan terhadap lembaga kemasyarakatan. Berbeda dengan proses industrialisasi dapat membawa pengaruh besar terhadap keseluruhan unsur dalam masyarakat agraris. Lembaga-lembaga kemasyarakatan yang terdapat dilingkungan masyarakat akan ikut terpengaruh.

3. Perubahan yang Dikehendaki (direncanakan) dan Perubahan yang Tidak Dikehendaki (tidak direncanakan)

Perubahan yang direncanakan (*planned change*), yaitu perubahan-perubahan sosial yang sebelumnya telah dikehendaki atau diprogramkan terlebih dahulu oleh warga masyarakatnya. Pihak yang menghendaki perubahan-perubahan dinamakan *agent of change*, yaitu seseorang atau kelompok orang yang dipercayai untuk melakukan perubahan oleh warga masyarakatnya.



(Sumber: Koran Kompas, 2 Agustus 2006)

Perkembangan teknologi komputer, internet merupakan faktor pendorong perubahan bidang teknologi dan pengetahuan

Masyarakat dipengaruhi dengan cara-cara tertentu dan dengan perencanaan terlebih dahulu yang disebut rekayasa sosial, atau dinamakan perencanaan sosial (*social planning*).

Perubahan sosial yang tidak direncanakan berlangsung di luar pemikiran atau jangkauan masyarakat serta menimbulkan konsekuensi sosial yang tidak dikehendaki, seperti terjadinya masa penjajakan yang memunculkan diskriminasi sosial dalam masyarakat Indonesia.

Perubahan ini menimbulkan kekacauan atau hambatan-hambatan dalam masyarakat. Misalnya, akibat banjir yang melanda perkampungan mengakibatkan hancurnya pemukiman sehingga masyarakat harus pindah ketempat baru, begitu pula akibat Urbanisasi menimbulkan masalah tempat tinggal dipertanian, yaitu adanya rumah-rumah kumuh. Begitu pula dengan terjadinya gempa bumi dan peperangan serta pertentangan antara suku.

kegiatan

Buatlah sebuah contoh kasus yang ada dilingkungan sekitar tempat tinggal anda yang merupakan dampak pengaruh perubahan sosial yang tidak di kehendaki. Dan berikan keterangan secukupnya!

Dalam proses pelaksanaan perubahan sosial dalam masyarakat tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi terjadi oleh berbagai penyebab, baik yang bersifat mendorong dan yang bersifat menghambat terjadinya perubahan sosial. Pernyataan tersebut diatas akan dibahas pada bab ini. Faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat perubahan sosial?

E. Faktor-faktor yang Mendorong Jalannya Proses Perubahan

1. Kontak dengan Kebudayaan Lain

Difusi merupakan salah satu proses penyebaran kebudayaan dari satu individu kepada individu lain dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Dengan proses tersebut, manusia mampu menghimpun penemuan-penemuan baru dan diberikan pada masyarakat luas sehingga masyarakat dapat menikmati kegunaannya. Proses difusi dalam masyarakat harus diiringi dengan kontak yang berlangsung secara terus menerus.



(Sumber: Internet)

Perkembangan teknologi informasi membuat proses difusi menjadi semakin mudah untuk dilakukan.

Difusi antar masyarakat dipengaruhi oleh:

1. Adanya kontak antara antara masyarakat-masyarakat tersebut
2. Ada tidaknya unsur-unsur kebudayaan yang menyaingi unsur-unsur penemuan.
3. Kemampuan untuk mendemonstrasikan manfaat-manfaat penemuan baru.
4. Peranan masyarakat yang menyebarkan penemuan baru.
5. Paksaan untuk menerima penemuan baru.
6. Pengakuan akan kegunaan penemuan baru.

Difusi memperkaya dan menambah unsur-unsur kebudayaan, yang memerlukan perubahan-perubahan dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan.

2. Sistem Pendidikan Formal yang Maju

Pendidikan memberikan nilai-nilai bagi manusia untuk mengarah kepada pikiran secara ilmiah dan mampu menerima hal-hal yang baru. Pendidikan yang maju dalam lingkungan masyarakat akan mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan.



Sistem pendidikan formal yang maju merupakan faktor perubahan dan berpengaruh besar terhadap perubahan.

3. Sikap Menghargai Hasil Karya Seseorang dan Keinginan untuk Maju

Setiap manusia dalam kehidupannya mempunyai keinginan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Apabila anggota masyarakat memiliki sikap menghargai hasil karya yang di buat oleh seseorang hal ini akan mendorong penemuan-penemuan baru.



(Sumber: Majalah Gerbang, 2004)

Menghargai hasil karya orang lain dan keinginan untuk maju. Contoh pemberian bea siswa terhadap peraih medali emas olimpiade saint nasional 2003 merupakan faktor pendorong jalannya proses perubahan

Dengan adanya penghargaan tersebut manusia akan termotivasi berkarya terus untuk menciptakan perubahan-perubahan baru yang bermanfaat untuk kehidupan masyarakat.

4. Toleransi atau Memiliki Sikap Mau Menerima Hal-hal Baru

Toleransi sebagai suatu sikap membiarkan individu atau kelompok lain sesuai dengan aturan yang berlaku. Rasa toleransi ini penting ditanamkan kepada setiap masyarakat, karena dalam setiap perubahan terdapat perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.

5. Sistem Terbuka dalam Lapisan-lapisan Masyarakat

Sistem terbuka yang terjadi pada masyarakat memungkinkan banyaknya kesempatan untuk lebih maju sesuai dengan kemampuannya dan dapat memotivasi seseorang untuk lebih inovatif.

6. Penduduk yang Heterogen

Masyarakat terdiri dari kelompok-kelompok sosial yang terdiri dari berbagai ragam ideologi, kebudayaan, ras dan hal-hal lain yang berbeda. Dengan adanya latar belakang yang berbeda maka akan mempermudah terjadinya pertentangan yang menyebabkan guncangan dan akan memunculkan hal-hal baru sehingga menimbulkan perubahan pada masyarakat.

7. Ketidakpuasan Masyarakat Terhadap Bidang Kehidupannya



Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang kehidupan dapat mendorong terjadinya perubahan sosial yang cukup besar pengaruhnya.

Bidang-bidang kehidupan dalam masyarakat kadang-kadang tidak sesuai dengan kondisi dilingkungan masyarakat sekitar. Dari adanya ketidaksesuaian tersebut akan menimbulkan ketidakpuasan dalam masyarakat. Dengan adanya ketidakpuasan masyarakat dalam bidang kehidupan akan menimbulkan gejolak. Sebagai contoh, dalam bidang

perekonomian kenaikan harga-harga kebutuhan hidup masyarakat yang membungbung tinggi, sedangkan lapangan pekerjaan semakin sempit dan adanya ketidakseimbangan upah pekerja dengan biaya hidup masyarakat.

8. Orientasi Kemasa Depan

Setiap manusia memiliki harapan, keinginan, dan cita-cita. Untuk mencapai cita-cita setiap individu diharapkan memiliki pandangan kemasa depan dengan tidak melupakan masa lalu. Individu yang mempunyai pandangan kemasa depan pasti dalam kehidupannya terus bergerak menciptakan hal-hal baru sesuai dengan yang diharapkannya.

9. Nilai Bahwa Manusia Harus Senantiasa Berikhtiar untuk Memperoleh Kehidupannya

Setiap manusia wajib berikhtiar untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, sehingga keinginannya dapat tercapai dengan yang diharapkan.

Soejono Soekanto menyebutkan adanya faktor intern dan ekstern yang menyebabkan perubahan sosial.

a. Faktor intern

1. Bertambah dan berkurangnya penduduk.
2. Penemuan-penemuan baru (*discovery and innovation*)
3. Konflik dalam masyarakat meliputi konflik antar individu, antar kelompok, individu dengan kelompok atau antar generasi.
4. Terjadinya pemberontakan atau revolusi di dalam tubuh masyarakat.

b. Faktor ekstern

1. Alam yang berubah.
2. Peperangan.

Pengaruh kebudayaan lain melalui difusi (penyebaran unsur kebudayaan), akulturasi (pembauran yang masih terlihat batas-batasnya) dan asimilasi (pembauran yang sudah tidak tampak batasnya).

F. Faktor-faktor Penghambat Perubahan Sosial Budaya

Selain faktor pendorong, perubahan sosial budaya juga memiliki faktor-faktor penghambat.

1. Kurangnya Hubungan dengan Masyarakat Lain

Masyarakat yang terasing menyebabkan ketidaktahuan perkembangan yang terjadi pada masyarakat lain yang dapat memperkaya kebudayaannya. Apabila dalam lingkungan masyarakat tidak terjadi interaksi dengan masyarakat lainnya akan menyebabkan penghambat bagi terjadinya suatu perubahan.

Studi Kasus

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus globalisasi telah membawa perubahan dasar pada semua aspek kehidupan manusia.

Bagaimana menurut pendapat anda bila terjadi pada masyarakat yang terisolir seperti di Baduy dalam dan bagaimana dampak positif dan negatifnya

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan yang Terlambat

Ilmu pengetahuan merupakan hasil dari pemikiran individu dan bertujuan untuk membuka cara pemikiran masyarakat dalam menyikapi kehidupannya. Apabila masyarakat kurang memiliki ilmu pengetahuan maka perubahan di masyarakat akan terlambat pula.

3. Sikap Masyarakat yang Tradisional

Masyarakat yang mengagungkan tradisi dan masa lampau memiliki kehidupan sosial yang pasif atau statis, serta sulit menerima perubahan. Misalnya kehidupan di masyarakat yang masih berlaku matrilineal yang terdapat di masyarakat Minangkabau.

kegiatan

Buatlah sebuah diskusi kelompok tentang pengaruh masyarakat yang masih memegang teguh tradisi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Adanya Kepentingan yang Telah Tertanam dengan Kuat

Adanya kepentingan-kepentingan tersebut biasanya dibawa oleh kelompok atau golongan tertentu. Golongan tersebut sukar sekali menempatkan kedudukannya di dalam proses perubahan.

5. Rasa Takut Akan Terjadinya Kegagalan pada Integrasi Kebudayaan

Integrasi merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan terutama dalam kebudayaan, masyarakat merasa takut integrasi kebudayaannya menjadi gagal. Hal ini akan menghambat proses terjadinya perubahan.

6. Prasangka Terhadap Hal-hal Baru atau Sikap Tertutup

Masyarakat yang pernah dijajah merasa mempunyai perasaan tidak percaya terhadap hal-hal baru, hal ini disebabkan pengalaman pahit pada zaman penjajahan. Sikap yang demikian akan mempersulit masuknya unsur-unsur budaya asing sehingga mempersulit terjadinya perubahan.

7. Hambatan-hambatan yang Bersifat Ideologis

Setiap usaha pemantapan perubahan unsur budaya rohaniah tertentu, diartikan berlawanan dengan prinsip ideologi masyarakat yang sudah menjadi integrasi masyarakat tersebut.

Bagaimanakah ciri-ciri proses perubahan sosial?

Ciri-ciri proses perubahan sosial:

1. Tidak ada masyarakat yang terhenti perkembangannya karena masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat dan secara cepat.

2. Antar lembaga sosial yang ada dalam struktur sosial masyarakat yang saling berkaitan. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada suatu lembaga sosial menyebabkan perubahan pada lembaga sosial lainnya.
3. Perubahan sosial yang berlangsung secara cepat menyebabkan terjadinya disorganisasi dalam arti masyarakat berada dalam tahap menyesuaikan diri. Setelah itu masyarakat akan melakukan reorganisasi (pementapan kaidah nilai-nilai yang baru).
4. Perubahan tidak dapat di batasi pada bidang kebendaan atau bidang spiritual saja karena kedua bidang tersebut saling berkaitan.

INFO AKTUAL

Mendasar diri pada “kegagahan” kaca mata kuda dari logika positivistic yang hanya mengetahui satu sumber kebenaran, arus utama yang kini mendominasi bangsa Indonesia selalu memahami dan menempatkan realitas kehidupan dalam dua sisi yang saling bertentangan secara diametral. Suatu pendekatan oposisi biner yang membagi dunia dalam dua kutub plus minus, sekali dan sealamanya, tidak lebih tidak kurang.

Nampaknya belum terbesit dalam pikiran dan nurani kelompok pendukung ideologi tertentu untuk memdudukan ideologi lebih sebagai masalah “partisipasi” (daripada dominasi atau manipulasi), sebagaimana dipahami Gramsci dan Bakhtin. Dalam arti luas, ideologi lebih merupakan persoalan “Pandangan Dunia” (*Worldview*) daripada propaganda partisan. Jadi ideologi adalah sistem kepercayaan yang komprehensif yang di ikuti oleh berbagai kelompok sosial, dan dengan berbagai macam alasan. Meminjam analisis tersebut, seyogyanya kita menempatkan diri sebagai tenda besar bagi keragaman kelompok pendukung dan simpatisannya. Semua individu dan kelompok memiliki peluang yang sama untuk mendefinisikan “Apa”, “Siapa” dan “Bagaimana” menjadi komponen bangsa yang baik.

Kita berharap, pendekatan cultural menjadi semacam tenda besar bagi bangsa karena mempertimbangkan dan menyantuni realitas masyarakat Indonesia yang plural, multikultural, dan,

multireligi dalam wacana dan gerakan penyuluhan tenda besar bagi masyarakat karena mengusung semangat kebersamaan antar golongnya di kalangan internal menuju tercapainya masyarakat madani.

Acuan utama bagi terwujudnya masyarakat Indonesia yang multikultural adalah multikulturalisme, yaitu sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan, baik secara individual maupun secara kebudayaan.

RANGKUMAN

1. Masyarakat merupakan suatu kumpulan manusia yang mempunyai keinginan yang berbeda-beda sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan.
2. Setiap masyarakat akan mengalami perubahan, perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat diketahui dengan membandingkan keadaan masyarakat pada masa sekarang dengan keadaan pada masa lalu.
3. Perubahan sosial dan kebudayaan sulit untuk ditarik garis pemisahannya. Karena tidak ada masyarakat yang tidak dimiliki kebudayaan dan begitu juga sebaliknya.
4. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat terjadi secara cepat dan lambat tergantung pada masyarakat dilingkungannya sebagai pelaku perubahan sosial budaya. Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk sikap, pola perilaku, nilai-nilai.
5. Modernisasi berkaitan erat dengan globalisasi. Globalisasi adalah proses menyatunya dunia ke dalam satu kesatuan sistem atau kaidah yang sama sedangkan modernisasi merupakan suatu proses perubahan dari kehidupan tradisional ke teknologis menuju kearah pola-pola ekonomis dan politis. Proses ini berpengaruh terhadap keberadaan bangsa.
6. Globalisasi harus didukung oleh sumber daya manusia yang maju serta didukung oleh kesiapan dari sumber daya manusia yang maju serta di dukung oleh kesiapan dari sumber daya manusia dalam menghadapi era globalisasi yang sedang terjadi pada saat ini.

LEMBAR KOMPETENSI SISWA

Tugas Individu

A. Berikan penjelasan terhadap rumusan-rumusan berikut!

1. Proses perubahan sosial
2. Agent of change
3. Vested interest

B. Berikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa setiap masyarakat pasti mengalami perubahan sosial?
2. Jelaskan faktor pendorong perubahan sosial!
3. Jelaskan faktor penghambat perubahan sosial!
4. Mengapa setiap perubahan sosial selalu diikuti perubahan kebudayaan?
5. Mengapa perubahan melalui revolusi didahului dengan pemberontakan?
6. Mengapa perubahan mode pakaian tidak berpengaruh langsung bagi masyarakat?

Tugas Kelompok

Buatlah kelompok kerja dengan anggota 5 sampai 7 siswa!

Penemuan-penemuan dibidang teknologi banyak memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Diskusikan dengan teman anda bagaimanakah dampak positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat sehari-hari!

Soal-Soal Latihan

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, d, atau e yang paling tepat!

1. Berikut ini merupakan contoh perubahan kecil dan kurang berpengaruh terhadap bidang lain, yaitu perubahan
 - a. ekonomi keuangan
 - b. kurikulum pendidikan
 - c. mode busana
 - d. tata guna tanah
 - e. industri perdagangan
2. Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola-pola kehidupan diantara kelompok-kelompok masyarakat. Pengertian tersebut menurut pendapat
 - a. Selo Soemardjan
 - b. Samuel Koenig
 - c. Kingsley Davis
 - d. Robert Raos Lawang
 - e. Fillin dan Gillin
3. Proses terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat dapat dilakukan melalui penyebaran ide-ide, keyakinan dan unsur-unsur kebudayaan dari individu ke individu lain antar masyarakat. Secara sosiologis proses ini disebut
 - a. arbitasi
 - b. konsiliasi
 - c. vested interes
 - d. akulturasi
 - e. difusi
4. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat berupa perubahan
 - a. wewenang
 - b. organisasi
 - c. nilai sosial
 - d. pola perilaku
 - e. semua jawaban benar

5. Berikut yang bukan termasuk perubahan yang dikehendaki, yaitu
 - a. pembangunan jangka panjang
 - b. urbanisasi meningkat karena kekeringan
 - c. transmigrasi penduduk ke luar pulau Jawa
 - d. perubahan kurikulum pelajaran
 - e. perundang-undangan lalu lintas
6. Masyarakat dan budaya selalu mengalami perubahan, berarti masyarakat dan budaya memiliki sifat
 - a. revolusi
 - b. dinamis
 - c. kebal
 - d. revolusi
 - e. status
7. Salah satu faktor penyebab perubahan sosial yang bersifat material yang sangat besar pengaruhnya adalah
 - a. organisasi ekonomi
 - b. tempat kerja
 - c. teknologi
 - d. kegiatan produksi
 - e. ekonomi
8. Perhatikan pernyataan berikut!
 1. adanya masa pendukung yang cukup memadai
 2. adanya perbedaan ideologi
 3. adanya keinginan umum untuk menyatakan perubahan
 4. adanya pemimpin yang dapat menampung keinginan masyarakat
 5. adanya momentum yang tepat

Dari pernyataan di atas yang merupakan syarat-syarat terjadinya revolusi ditunjukkan oleh

 - a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 3, dan 5
 - c. 2, 4, dan 5
 - d. 2, 3, dan 4
 - e. 3, 4, dan 5
9. Perhatikan pernyataan berikut!
 1. Perubahan khusus dan perubahan umum.

2. Perubahan secara cepat dan perubahan secara lambat.
3. Perubahan yang berpengaruh kecil dan perubahan yang berpengaruh besar.
4. Perubahan yang dikehendaki dan perubahan yang tidak dikehendaki.
5. Perubahan kedalam dan perubahan keluar.

Dari pernyataan diatas yang termasuk bentuk-bentuk perubahan adalah

- a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 3, dan 5
 - c. 2, 3, dan 4
 - d. 2, 4, dan 5
 - e. 3, 4, dan 5
10. Perhatikan pernyataan berikut!
1. perubahan penduduk
 2. peperangan
 3. pengaruh kebudayaan masyarakat lain
 4. pertentangan masyarakat

Dari pernyataan diatas perubahan sosial budaya yang bersumber dari dalam masyarakat dan bersumber dari luar masyarakat ditunjukkan oleh nomer

- a. 1, 2 dan 3, 4
- b. 1, 3 dan 2, 4
- c. 1, 4 dan 2, 3
- d. 2, 3 dan 1, 4
- e. 2, 3 dan 1, 3

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan uraian singkat!

1. Bagaimana pendapat Selo Soemardjan dalam memandang perubahan sosial?
2. Jelaskan perbedaan antara evolusi dengan revolusi!
3. Jelaskan proses perubahan sosial!
4. Berikan tiga contoh perubahan sosial budaya yang terjadi melalui revolusi!
5. Mengapa dengan adanya kepentingan-kepentingan yang

tertanam dengan kuat merupakan factor yang dapat menghalangi perubahan sosial?

GLOSARIUM

- Alkulturasasi : Pembauran yang masih terlihat batas-batasnya.
- Asimilasi : Pembauran yang sudah tidak tampak batas-batasnya.
- Difusi : Difusi merupakan salah satu proses penyebaran kebudayaan dari satu individu kepada individu lain dari satu masyarakat ke masyarakat lain.
- Discovery : Penemuan ide atau alat baru yang sebelumnya belum ada.
- Evolusi : Perubahan yang memerlukan waktu lama dan rentetan-rentetan perubahan kecil.
- Glibalisasi : Proses penyebaran unsur-unsur baru khususnya yang menyangkut informasi secara mendunia melalui media cetak dan elektronik.
- Heterogen : Terdiri dari berbagai unsur yang berbeda sifat, beraneka ragam.
- Modernisasi : Perubahan masyarakat dalam seluruh aspeknya dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern.
- Momentum : Saat yang tepat.
- Revolusi : Perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung cepat dan menyangkut dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat.

Bab II

Dampak Perubahan Sosial

Tujuan Pembelajaran :

Pada bab sebelumnya, kalian sudah mempelajari tentang proses perubahan sosial. Setiap perubahan akan memiliki dampak terhadap lingkungan atau orang yang menjalani perubahan sosial tersebut. Pada bab ini, kalian akan mempelajari tentang pengertian dampak perubahan sosial yaitu adanya disorganisasi dan reorganisasi atau integrasi dan desintegrasi. Dalam mempelajari bab ini kalian juga harus menjelaskan serta mengidentifikasi tantangan globalisasi terhadap eksistensi jati diri bangsa, serta dapat mengungkapkan gagasan atau pemikiran untuk mengatasi mudarnya jati diri bangsa.

Manfaat kalian setelah mempelajari bab ini adalah kalian dapat memahami dampak perubahan sosial budaya, dapat mensikapi dengan bijak dampak-dampak yang ditimbulkan oleh proses perubahan sosial.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini semakin merambat setiap sudut kehidupan masyarakat, dan mengakibatkan perubahan dalam lingkungan masyarakat. Bagaimanakah dampak perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat?

Berkaitan dengan adanya dampak perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat, terdapat beberapa topik yang dapat kita pelajari, yaitu:

1. Proses perubahan sosial.
2. Saluran perubahan sosial.
3. Bentuk-bentuk disintegrasi sosial.
4. Tantangan globalisasi terhadap eksistensi jati diri bangsa.
5. Gagasan atas pemikiran untuk mengatasi memudarnya jati diri bangsa.

Kita sebagai anggota masyarakat, sudah sepatutnya memahami perubahan-perubahan sosial dan dampak perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dengan memahami dan menganalisis dampak perubahan sosial, kita dapat memberikan contoh-contoh kasus dampak perubahan sosial, dan dapat mengembangkan keterampilan sikap serta perilaku yang rasional dalam menghadapi masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memandu kita dalam mempelajari bab ini, berikut disampaikan kata-kata penting yang berkaitan erat dengan dampak perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat.

A. Disorganisasi dan Reorganisasi

Organisasi merupakan artikulasi dari bagian-bagian yang merupakan suatu kesatuan fungsional atau suatu keadaan adanya keserasian pada bagian-bagian dari suatu kebulatan, sedangkan reorganisasi adalah suatu keadaan adanya ketidakserasian pada bagian-bagian dari suatu kebulatan atau suatu proses pembentukan norma-norma baru agar serasi dengan lembaga kemasyarakatan yang telah mengalami perubahan.

Seperti kita ketahui pengaruh perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat yang berakibat positif berarti akan melahirkan kondisi hidup yang integratif. Apakah yang dimaksud dengan integratif dan disintegratif itu akan kita pelajari dalam bab ini.

B. Integrasi dan Disintegrasi

Pengaruh perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat yang bersifat positif berarti akan melahirkan kondisi yang integratif sedangkan yang membawa pengaruh negatif akan menciptakan kondisi

hidup yang disintegratif atau disorganisasi. Disintegrasi yaitu memudarnya kesatuan dalam organisasi dan solidaritas antara yang kolektif, golongan, dan kelompok dalam suatu masyarakat. Situasi disintegrasi dipengaruhi oleh timbulnya ketidaksepahaman di antara anggota, tidak patuh terhadap norma-norma yang berlaku, tidak berfungsinya sanksi-sanksi, menurunnya kewibawaan tokoh-tokoh masyarakat dan sebagainya.

Bentuk perubahan sosial yang cenderung membawa kondisi disintegrasi yaitu perubahan sosial yang berbentuk revolusi dan perubahan yang pengaruhnya besar serta perubahan yang tidak dikehendaki contohnya antara lain sebagai berikut:

1. Disintegrasi masyarakat karena bentuk perubahan yang berlangsung secara tidak sengaja. Contoh adanya tindak kriminal, kesenjangan sosial, dan pengangguran.
2. Disintegrasi masyarakat karena bentuk perubahan yang pengaruhnya besar, contohnya proses industrialisasi dan akan menimbulkan *cultural lag* (kesenjangan kebudayaan) contohnya teknologi pertanian yang begitu pesat, menurunnya sistem pengolahan lahan pertanian, dan mekanisasi dengan diperkenalkannya pengolahan dengan traktor. Proses industrialisasi juga dapat memunculkan kelompok majikan dan buruh. Bila kedua lapisan tersebut tidak dibina proses interaksinya dengan baik, maka akan muncul disintegrasi. Misalnya, konflik antara majikan dengan buruh yang akan mengganggu jalannya roda perusahaan. Selain itu juga, disintegrasi terjadi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat perubahan sosial, misalnya konsumelisme, individualistis, hedonisme, dan materialistis.
3. Disintegrasi masyarakat karena perubahan sosial budaya secara revolusi. Revolusi merupakan perubahan yang berlangsung secara cepat dan radikal. Melalui revolusi fisik yaitu peperangan yang terjadi pada suatu negara contohnya perang Israel dan Libanon, akan dapat merusak struktur politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Setelah mengetahui tentang integrasi dan disintegrasi tentu kita ingin mengetahui bagaimana proses perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat yang akan kita pelajari pada bab ini.

1. Proses Perubahan Sosial

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat mengalami suatu proses dalam pembentukannya dan menimbulkan dampak atau akibat dalam kehidupan masyarakat yang akan diuraikan berikut ini:

a. Penyesuaian masyarakat terhadap perubahan.

Keserasian masyarakat merupakan suatu keadaan diantara lembaga-lembaga kemasyarakatan yang utama. Setiap individu dalam masyarakat merasa tentram, disebabkan tidak adanya pertentangan dalam masyarakat dapat tercipta dari suatu keadaan yang tidak serasi.

b. Disorganisasi dan reorganisasi.

Organisasi merupakan artikulasi dari bagian-bagian yang merupakan suatu kesatuan fungsional sedangkan disorganisasi adalah suatu keadaan adanya ketidakserasian pada bagian-bagian dari suatu kebulatan.

Integrasi atau disorganisasi dapat dirumuskan sebagai suatu proses adanya norma-norma dari nilai-nilai dalam masyarakat. Sedangkan reorganisasi adalah suatu proses pembentukan norma-norma baru agar serasi dengan lembaga kemasyarakatan yang telah mengalami perubahan.

c. Saluran-saluran perubahan sosial budaya

Saluran-saluran perubahan sosial merupakan saluran-saluran yang dilalui oleh suatu proses perubahan. Adapun saluran-saluran tersebut adalah lembaga kemasyarakatan dalam bidang ekonomi, bidang agama, bidang pendidikan, rekreasi, pemerintahan, dan sebagainya.

Dalam kenyataannya lembaga kemasyarakatan yang pada waktu mendapatkan penilaian tertinggi dari masyarakat maka cenderung untuk menjadi saluran utama perubahan sosial. Perubahan lembaga kemasyarakatan tersebut akan membawa akibat pada lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya. Sebab lembaga kemasyarakatan merupakan suatu sistem integrasi. Saluran-saluran berfungsi sebagai alat perkenalan agar suatu perubahan dapat diterima dan diakui serta digunakan oleh masyarakat. Begitu pula halnya dalam bidang pendidikan, tidak diskriminasi antara golongan-golongan. Setiap individu boleh memilih pendidikan berdasarkan yang disukai. Pada akhirnya perubahan ini berpengaruh pada pola perilaku dan nilai-nilai masyarakat Indonesia.

Studi Kasus

Internet, televisi merupakan media penyampaian dan sebagai salah satu alat globalisasi. Internet dan televisi dapat memperluas wawasan tapi internet dan televisi sebagai alat hiburan pada saat ini sering bertentangan dengan nilai sosial

budaya dan norma yang dianut masyarakat, terutama dalam internet terdapat situs-situs yang tidak pantas dilihat pada usia remaja. Bagaimana menurut anda dampak positif dan negatifnya bagi kehidupan remaja?

Menurut Prof. Soejono Soekanto, disintegrasi adalah proses pudarnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat karena adanya perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga masyarakat.

Situasi disintegrasi dipengaruhi oleh timbulnya ketidaksepahaman diantara anggota, tidak patuh terhadap norma-norma yang berlaku, menurunnya kewibawaan tokoh-tokoh masyarakat, dan tidak berfungsinya sanksi-sanksi dan sebagainya.

2. Gejala-gejala Disintegrasi Sosial

Disorganisasi sosial akan mendahului disintegrasi sosial. Adapun gejalanya sebagai berikut:

- a. Ada pertentangan norma-norma dalam masyarakat sehingga menimbulkan kebingungan bagi anggota masyarakat itu sendiri.
- b. Norma-norma masyarakat tidak dapat berfungsi dengan baik sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan masyarakat.
- c. Terjadi interaksi sosial yang ditandai dengan proses sosial yang disasosiatif.
- d. Tidak ada sanksi yang tegas bagi pelanggar.
- e. Tindakan-tindakan masyarakat sudah tidak lagi sesuai dengan norma-norma masyarakat.
- f. Tidak ada persepsi atau persamaan pandangan diantara anggota masyarakat mengenai tujuan yang semula dijadikan pegangan atau patokan oleh setiap anggota masyarakat. Proses disintegrasi yang terjadi di masyarakat dapat menimbulkan akibat atau dampak bagi kehidupan di masyarakat.

Setelah mengetahui perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat mengalami suatu proses dalam pembentukan dampak atau akibat dalam kehidupan masyarakat. Bagaimanakah bentuk-bentuk disintegrasi sosial yang terjadi di masyarakat? Akan dipelajari pada bab ini.

3. Bentuk-bentuk Disintegrasi Sosial

a. Pergolakan daerah

Pergolakan daerah adalah suatu gerakan rasial vertikal dan horizontal yang dilakukan serentak di suatu daerah untuk melaksanakan kehendak atau cita-citanya.

Sebab-sebab terjadinya pergolakan daerah:

- 1) Tindakan sewenang-wenang dari pemegang kekuasaan.
- 2) Perbedaan ideologi antar golongan dalam masyarakat.
- 3) Adanya tokoh sebagai pendorong dari timbul pergolakan akibat pergolakan daerah.
- 4) Adanya pertentangan-pertentangan sosial yang berkepanjangan dan sulit diatasi.

Akibat pergolakan daerah:

- 1) Timbulnya berbagai kelawanan dan gangguan keamanan
- 2) Mobilitas dan aktivitas masyarakat terganggu.
- 3) Terjadinya perubahan-perubahan yang cenderung negatif terhadap aspek-aspek kehidupan masyarakat.
- 4) Merugikan diri sendiri, masyarakat, dan negara baik yang bersifat material maupun non material.

b. Kenakalan remaja



(Sumber: Surat Kabar Pikiran Rakyat, 2005)
Anak jalanan perlu mendapat perhatian agar mereka tidak mengarah pada jalan yang salah.

Kenakalan remaja adalah semua perbuatan anak remaja (usia belasan tahun) yang berlawanan dengan ketertiban umum (nilai, norma yang diakui bersama) yang ditujukan pada orang, binatang, dan barang-barang yang dapat menimbulkan bahaya atau kerugian pada pihak lain (Simanjuntak, 1972:40).

Tanda-tanda anak nakal:

- 1) Sekolah sering membolos.
- 2) Kebut-kebutan, minum-minuman, suka coret-coret tembok.
- 3) Berani terhadap orang tua atau guru.
- 4) Siswa bandel, kasar, dan sulit diatur.
- 5) Memakai dan memasuki jaringan pemakaian dan pengedar obat-obatan terlarang.
- 6) Melakukan tindakan penyimpangan seksual yang tidak sesuai dengan nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku, misalnya pemerkosaan dan kumpul kebo.

- 7) Melakukan tindakan kriminalitas lainnya, misalnya merampok, membunuh, dan mencuri.

Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja

Faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja secara umum dapat dikelompokkan kedalam dua faktor yaitu sebagai berikut.

a. Faktor intern

1. Faktor kepribadian.
2. Faktor kondisi fisik.
3. Faktor status dan peranannya di masyarakat.

b. Faktor ekstern

1. Kondisi lingkungan keluarga.
2. Kontak sosial dari lembaga masyarakat kurang baik atau kurang efektif.
3. Kondisi geografis atau kondisi alam fisik.
4. Faktor kesenjangan ekonomi dan disintegrasi politik.
5. Faktor perubahan sosial yang begitu cepat.

kegiatan

Buatlah makalah tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja dan berikan contohnya yang terjadi dalam lingkungan sekitar anda!

c. Kriminalitas

Kriminalitas adalah suatu tindakan kejahatan yang secara tegas melanggar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, dan selalu membawa kerugian baik fisik maupun psikis, baik bagi dirinya atau orang lain.

Menurut E. H Sutherland, proses-proses sosial yang dapat menyebabkan seseorang



(Sumber: Sriwijaya Post, 1 Oktober 2005)

Tindakan tegas dari petugas terhadap pelaku tindak kriminal.

menjadi penjahat atau melakukan tindakan kriminalitas yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor imitasi.
- b. Kekecewaan yang luar biasa.
- c. Kompensasi.
- d. Identifikasi.
- e. Pelaksanaan peranan sosial.

Contoh-contoh tindakan kriminalitas kejahatan:

- 1) Pencurian, perampokan, korupsi, dan pembunuhan.
- 2) Penganiayaan, pelanggaran ekonomi, perdagangan gelap, penghianatan negara, penculikan, penggunaan obat terlarang dan penggunaan senjata api secara ilegal.

C. Tantangan Globalisasi Terhadap Eksistensi Jati Diri Bangsa

Globalisasi menghadirkan suatu tantangan baru bagi Bangsa Indonesia. Tantangan ini bersifat global dan dapat mengancam eksistensi keberadaan jati diri bangsa Indonesia.

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat tidak selamanya menimbulkan dampak positif, artinya dengan adanya perubahan sosial dapat menimbulkan problema-problema sosial. Problema sosial ini mempunyai hubungan yang erat dengan kondisi sosial. Indonesia banyak mengalami tantangan yang terlihat semakin kompleks dari hari ke hari. Adapun problema interval, baik menyangkut kehidupan politik, sosial, ekonomi maupun budaya yang semakin tampak rumit. Begitu pula tantangan yang menyerang dari luar yang tidak mudah untuk dikendalikan. Meskipun pemerintah kita telah mengalami beberapa kali pergantian rezim dan orde baru. Dalam kenyataannya pemerintah barupun yang menggantikannya belum mampu untuk mengatasi problematika internal.

Agar terjadinya proses perubahan sosial di masyarakat tidak mengakibatkan memudarnya jati diri bangsa. Menurut Simanjuntak perlu dilakukan suatu perencanaan, yang meliputi perencanaan sosial, perencanaan per sektor, dan perencanaan pembangunan sosial.

Problematika yang menjadi tantangan global terhadap eksistensi jati bangsa adalah sebagai berikut:

1. Kemajuan teknologi informasi telah menjadikan jarak spasial semakin sempit dan jarak waktu semakin memendek. Akibatnya,

bagi bangsa Indonesia yang berorientasi pada negara-negara maju, dalam waktu singkat dapat beradaptasi terutama di bidang sosial, teknologi, budaya, dan ekonomi. Akhirnya memungkinkan timbulnya kehidupan sosial budaya dalam persaingan yang tajam. Pada zaman dulu bangsa Indonesia terkenal sebagai masyarakat yang kuat solidaritasnya. Sedangkan pada saat ini menjadi masyarakat egois.

2. Solidaritas masyarakat Indonesia tidak hanya berkaitan dengan budaya, tetapi juga dimensi politik, sosial, dan ekonomi masyarakat sehingga proses globalisasi informasi membawa dampak yang sangat kompleks.
3. Salah satu dampak globalisasi informasi bagi bangsa Indonesia yaitu dimulai dari timbulnya krisis moneter yang kemudian berkembang menjadi krisis multidimensi.

kegiatan

Masalah pluralitas masyarakat mendapat tantangan yang besar dan akibat dari adanya globalisasi. Diskusikan bersama teman anda, bagaimana pengaruh terhadap berbagai tantangan yang muncul!

D. Gagasan atau Pemikiran Untuk Mengatasi Memudarnya Jati Diri Bangsa

Perubahan sosial budaya yang terjadi di lingkungan masyarakat bersifat secara umum dan meluas. Pengertian jati diri adalah suatu sifat, watak, rasa, akal, kehendak, semangat, roh kesadaran, dan kekuatan yang terdapat dalam jiwa manusia sebagai hasil proses belajar tentang nilai-nilai budaya yang luas dan yang muncul dalam perilaku atau tindakan. Jati diri itu ada yang bersifat individual, dan juga bersifat kolektif yaitu bangsa dan negara. Jati diri manusia bangsa Indonesia memiliki ciri khas yang tentu berbeda dengan jati diri manusia, bangsa dan negara lain di dunia.

Jati diri dapat mengkristalkan menjadi suatu kesadaran dan kekuasaan yang dapat mempengaruhi dan menentukan tindakan atau perilaku baik secara individu maupun secara kelompok. Jati diri akan menjadi bagian penting dalam interaksi simbolik dalam masyarakat dan akan membangun citra manusia, bangsa, dan negara. Jati diri yang

telah temurun ini berbasis kepada budaya dan kepribadian Indonesia antara lain:

1. Demokrasi
2. Naturalis
3. Religius
4. Humanis
5. Integrasi dan Humoris
6. Terbuka
7. Jujur dan Adil
8. Mandiri
9. Profesional
10. Nasionalisme dan patrionalisme
11. Berjiwa Kultural
12. Berjiwa seni dan estetika
13. Beriptek
14. Etis dan Moralis
15. Berkomitmen terhadap kebenaran
16. Kepatuhan dan hukum

Globalisasi berpengaruh terhadap keberadaan masyarakat sebagai suatu bangsa yang meliputi berbagai bidang kehidupan. Mengatasi memudarnya jati diri bangsa adalah dengan pembangunan di segala bidang kehidupan, baik itu bidang politik dan dalam bidang sosial budaya.



(Sumber: Sriwijaya Post, 1 Oktober 2005)

Globalisasi mengakibatkan kesulitan menentukan jati diri bangsa.

1. Bidang Ekonomi

Perekonomian merupakan faktor utama dalam kehidupan di masyarakat. Dalam modernisasi di bidang ekonomi perlu dilakukan langkah-langkah adanya persaingan yang sehat. Dalam arti tidak hanya monopoli dari salah satu pihak. Dalam mengatasi perekonomian di dunia globalisasi perlu peningkatan dalam membina usaha-usaha kecil seperti pemberdayaan perekonomian. Bidang ekonomi merupakan bidang yang dapat meningkatkan kesejahteraan.

2. Bidang Politik

Reformasi membawa perubahan hampir disegala bidang kehidupan di negara Indonesia. Perubahan itu ada perubahan positif dan bermanfaat bagi masyarakat, dan ada juga perubahan yang negatif.

Berbagai ideologi, mulai dari ekstrim kiri sampai ekstrim kanan, menarik perhatian bangsa kita terutama generasi muda untuk dipelajari, dipahami, dan diterapkan dalam upaya mencari jati diri bangsa.

3. Bidang Sosial Budaya

Berbicara tentang dinamika perkembangan seni dan budaya Indonesia yang begitu dinamis. Selama ini mengiring kita untuk selalu melakukan introspeksi dalam hal tersebut di atas, Jakob Sumardjo mengatakan, paling tidak dalam menjaga dan mempertahankan identitas wilayah etnik dan bangsa secara nasional, tetap berada dalam koridor perkembangan kualitas dan globalisasi dengan mempertahankan dan membentuk identitas jati diri bangsa Indonesia secara sungguh-sungguh.

Dalam bidang sosial budaya perlu adanya peningkatan dalam sumber daya manusia, perluasan tenaga kerja dan sebagainya.

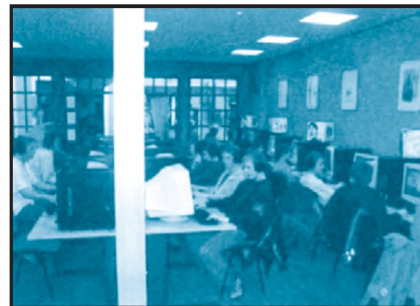
4. Bidang Agama

Dalam era globalisasi agama dapat menjadi benteng dari laju arus modernisasi agar tidak menuju ke arah sekulerisme yaitu suatu paham atau pandangan yang berpendirian bahwa moralitas tidak perlu didasarkan pada ajaran agama. Agama dalam masyarakat Indonesia berhubungan dengan keyakinan serta pegangan hidup warga masyarakat, oleh karena itu bidang keagamaan perlu memantapkan fungsi dan perannya terutama dalam peningkatan pendidikan agama. Membina kerukunan hidup antar umat beragama sehingga tercipta keharmonisan dan kerukunan yang akhirnya dapat memperkuat jati diri bangsa dalam kehidupan bernegara.

5. Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi ternyata belum mampu menjangkau ke seluruh masyarakat modern, media tradisional menjadi suatu alternatif yang sangat penting.

Pendidikan sebagai proses humanisasi menekankan pembentukan makhluk sosial yang mempunyai otonomi moral dan kedaulatan budaya.



(Sumber: Sriwijaya Post, 5 Juli 2004)
Internet sebagai bentuk kemajuan teknologi komunikasi dan informasi.

Pendidikan sebagai sarana untuk menjembatani ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan di masyarakat.

Jati diri yang bagaimanakah yang membangun citra manusia, bangsa dan negara yang berbasis kepada budaya dan kepribadian?

1. Religius
2. Humanis
3. Naturalis
4. Terbuka
5. Demokrasi
6. Integrasi dan humoris
7. Nasionalisme dan patriotisme
8. berkomitmen terhadap kebenaran
9. Jujur dan adil
10. Profesional
11. Ber-IPTEK
12. Mandiri
13. Etis dan moralis
14. kepatuhan kepada hukum
15. Berjiwa kermasyarakatan
16. Berjiwa seni dan estetika

Studi Kasus

Pendidikan sebagai proses humanisasi menekankan pembentukan makhluk sosial yang mempunyai otonomi moral dan sensitifitas kedaulatan budaya. Melalui pendidikan pula bertujuan untuk mencerdaskan saat ini yaitu dalam situasi krisis moneter, pada umumnya masyarakat dari kalangan bahwa sulit untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, dikarenakan masyarakat kita dituntut menjadi sumber daya manusia yang handal.

Bagaimana menurut pendapat anda, uraikan dengan jelas!!

RANGKUMAN

Perubahan sosial budaya dalam masyarakat tidak terjadi dengan sendirinya, tapi melalui suatu proses, proses perubahan sosial tersebut memberikan dampak atau pengaruh dalam kehidupan masyarakat.

Dampak perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat bersifat positif dan negatif.

Bersifat positif akan melahirkan kondisi hidup yang integrative, pengaruh negatif akan menciptakan kondisi hidup yang disintegratif atau disorganisasi.

Bentuk-bentuk disintegrasi sosial

- a. pergolakan daerah
- b. kenakalan daerah
- c. kriminalitas

Problematik yang menjadi tantangan global terhadap eksistensi jati diri bangsa sebagai berikut :

- a. Pluralitas masyarakat Indonesia tidak hanya berkaitan dengan budaya tetapi juga dimensi sosial , politik, dan ekonomi masyarakat sehingga proses globalisasi informasi membawa dampak yang sangat kompleks.
- b. Dampak globalisasi informasi bagi bangsa Indonesia, yaitu dimulai dari timbulnya krisis moneter.
- c. Kemajuan teknologi informasi telah menjadikan jarak spasial semakin menyempit dan jarak waktu semakin memendek.

Dampak positif globalisasi terhadap budaya Indonesia dapat memperkaya unsur-unsur budaya Indonesia dampak negatif yaitu terjadi guncangan budaya dan ketimpangan budaya jati diri yang tersusun adalah jati diri ideal yang akan membangun identitas diri manusia, bangsa dan negara Indonesia

Jati diri inilah yang akan mengembangkan dan membangun bangsa dan negara agar memiliki identitas diri secara komprehensif sebagai pribadi yang percaya pada diri sendiri.

Perubahan sosial budaya menimbulkan dampak pada pola-pola hubungan sosial antar warga masyarakat, perubahan pola-pola perilaku gaya hidup, sebagaimana kita ketahui bahwa gaya hidup bebas atau liberal berkembang dalam masyarakat sehingga sangat mempengaruhi jati diri manusia, bangsa, dan negara.

LEMBAR KOMPETENSI SISWA

Tugas Individu

A. Berikan penjelasan terhadap rumusan-rumusan masalah berikut!

1. Disorganisasi
2. Reorganisasi
3. Integrasi
4. Disintegrasi

B. Berikan tanggapan pernyataan-pernyataan di bawah ini!

1. Bentuk perubahan sosial yang cenderung membawa kondisi disintegrasi
1. Globalisasi berpengaruh terhadap keberadaan masyarakat sebagai suatu bangsa yang meliputi berbagai bidang kehidupan.
3. Setiap modernisasi selalu diikuti westernisasi

Tugas Kelompok

Buatlah kelompok kerja dengan anggota 5 siswa sampai 7 siswa!

Proses perubahan sosial yang bagaimanakah yang terjadi di masyarakat yang tidak mengakibatkan memudarnya jati diri bangsa. Laporkan hasil diskusi kepada guru!

Soal-Soal Latihan

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, d atau e yang paling tepat!

1. Salah satu dampak yang tidak diakibatkan oleh adanya perubahan sosial dalam masyarakat adalah
 - a. terjadinya kesenjangan sosial
 - b. menimbulkan ketidakseimbangan dalam hubungan sosial
 - c. mendatangkan bencana alam

- d. masyarakat mengalami disintegrasi
 - e. terjadinya kesenjangan budaya
2. Dalam suatu sistem kehidupan masyarakat, perubahan dapat terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatannya sehingga mempengaruhi sistem tersebut, yang meliputi nilai-nilai, sikap maupun pola perilakunya.
- Fakta ini menunjukkan bahwa
- a. masyarakat terisolasi dari pengaruh luar
 - b. masyarakat telah mengalami proses perubahan sosial
 - c. masyarakat mudah dipengaruhi
 - d. masyarakat adalah sekumpulan individu yang statis
 - e. masyarakat mengalami guncangan
3. Masyarakat industri lebih cepat mengalami perubahan sosial budaya daripada masyarakat desa. Hal tersebut berkaitan dengan
- a. besarnya pengaruh seorang pemimpin
 - b. kuat lemahnya kehidupan beragama
 - c. jumlah penduduk yang berbeda
 - d. tingkat heterogenitas penduduk
 - e. adat yang dipertahankan masyarakat desa
4. Proses terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat dapat dilakukan melalui penyebaran ide-ide, keyakinan, dan unsur-unsur kebudayaan dari individu ke individu lain atau antar masyarakat. Secara sosiologis proses ini disebut
- a. arbitrase
 - b. difusi
 - c. vested interest
 - d. konsolidasi
 - e. motivational tones
5. Revolusi industri di Inggris telah mengakibatkan terjadinya perubahan dalam pola kehidupan masyarakat. Perubahan ini disebabkan oleh adanya salah satu faktor yaitu
- a. penemuan-penemuan baru
 - b. konflik sosial
 - c. pemberontakan
 - d. peperangan
 - e. konflik Ras

6. Perubahan sosial di Indonesia dapat menyebabkan terjadinya disintegrasi akibat dari keragaman suku bangsa. Namun perbedaan ini tidak akan mengganggu keutuhan berbangsa apabila terakomodasi oleh semangat
 - a. keorisme
 - b. nasionalisme
 - c. etnosentrisme
 - d. inhegralisme
 - e. patriotisme
7. Dampak buruk masuknya budaya asing adalah memudarnya
 - a. semangat bersatu
 - b. semangat bekerja
 - c. semangat maju
 - d. semangat perjuangan
 - e. semangat nasionalisme dan kecintaan pada negara
8. Reorganisasi merupakan
 - a. proses menundanya norma dan nilai-nilai dalam masyarakat dikarenakan perubahan dalam lembaga kemasyarakatan
 - b. proses perubahan dari lembaga-lembaga kemasyarakatan
 - c. ketidakserasian dalam perubahan-perubahan unsur masyarakat atau budaya
 - d. artikulasi dari bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan
 - e. proses pembentukan norma-norma
9. Vested interes sangat menghambat pembangunan, sebab akan menimbulkan
 - a. adanya sikap pasrah pada nasib
 - b. sikap toleransi terhadap pembangunan
 - c. perbedaan paham antar golongan
 - d. tumbuhnya praktik KKN di pemerintahan
 - e. perbedaan paham antar golongan
10. Hal-hal dibawah ini adalah pernyataan yang berhubungan dengan pembentukan manusia sebagai makhluk sosial yang ditekankan dalam pendidikan sebagai humanisasi kecuali
 - a. manusia menghargai kemajemukan
 - b. manusia tidak berbudaya
 - c. manusia mampu mengelola konflik
 - d. manusia memiliki toleransi budaya
 - e. manusia memahami permasalahan silang budaya

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan faktor-faktor kenakalan remaja!
2. Jelaskan bentuk-bentuk pergolakan daerah!
3. Jelaskan perbedaan integrasi dan disintegrasi!
4. Sebutkan proses-proses sosial yang dapat menyebabkan seseorang menjadi penjahat atau melakukan tindakan kriminalitas menurut E. H. Sutherland!
5. Problematika yang bagaimanakah yang menjadi tantangan global terhadap eksistensi jati diri bangsa!

GLOSARIUM

- Disorganisasi : Suatu keadaan tidak adanya keserasian pada bagian-bagian dari suatu kebulatan.
- Disintegrasi : Keadaan tidak bersatu pada; keadaan terpecah belah; hilangnya kesatuan atau persatuan, perpecahan.
- Disasosiatif : Proses yang memecah belah.
- Globalisasi : Proses perubahan sosial budaya yang sifatnya mendunia.
- Heterogen : Terdiri atas berbagai unsur yang berbeda saat yang tepat.
- Ideology : Kumpulan konsep bersistem yang dijadikan atas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup.
- Plurarisme : Keadaan masyarakat yang majemuk (bersangkutan dengan sistem sosial dan politiknya).
- Westernisasi : Pola hidup ke barat-baratan yang menjiplak pola kebudayaan barat apa adanya.

Bab



Lembaga Sosial

Tujuan Pembelajaran :

Pada bab ini, kalian akan mempelajari tentang lembaga sosial. Lembaga sosial ini merupakan sistem atau aturan yang ada di masyarakat. Tujuan mempelajari bab lembaga sosial adalah agar kalian dapat memahami lembaga sosial. A

Agar kalian dapat memahami lembaga sosial dengan jelas, maka kalian harus dapat menjelaskan tentang hakekat lembaga sosial yaitu pengertian dan proses pembentukan lembaga sosial. Memahami lembaga sosial berarti kalian juga harus dapat mengklasifikasikan tipe-tipe lembaga sosial yaitu mengidentifikasi tipe-tipe lembaga sosial serta menguraikan hubungan antar lembaga sosial. Apabila kalian sudah dapat memahami materi diatas, maka kalian harus dapat mendeskripsikan peran dan fungsi lembaga sosial yaitu menguraikan peran dan fungsi lembaga keluarga, agama, penduduk, politik dan ekonomi.

Manfaat kalian setelah mempelajari bab ini adalah kalian dapat memahami lembaga sosial, proses pembentukannya serta fungsi dan peranannya. Dengan demikian kalian dapat mengawasi berfungsi atau tidaknya sebuah lembaga sosial.

Seperti kita ketahui bahwa kelembagaan sosial merupakan suatu ikatan sosial bersama diantara anggota masyarakat yang mengkoor-dinasikan tindakan sosial bersama antara anggota masyarakat. Didalam istilah kelembagaan sosial, terkandung pengertian pola perilaku sosial anggota masyarakat yang relatif tetap, stabil, serta berlangsung secara terus-menerus.

Kelembagaan sosial itu diikat oleh suatu nilai dan norma bersama, kestabilan perilaku diantara anggota masyarakat tersebut diikat oleh suatu wadah ikatan sosial bersama yang keberadaannya dijunjung tinggi bersama oleh anggota masyarakat. Dari kelembagaan sosial itu dapat kita lihat dalam keberadaan berbagai macam lembaga sosial dan organisasi formal di dalam masyarakat.

Berkaitan dengan adanya lembaga sosial yang terdapat di masyarakat, terdapat beberapa topik yang dapat kita pelajari, yaitu:

1. Lembaga
2. Lembaga dan asosiasi
3. Proses pembentukan kelembagaan
4. Pentingnya peran dan fungsi lembaga keluarga, agama, pendidikan, politik, dan ekonomi dalam hidup bermasyarakat.

A. Lembaga Sosial

Istilah lembaga berasal dari kata *institution* yang menunjukkan pada pengertian tentang sesuatu yang telah mapan.

Dalam pengertian sosiologis lembaga dapat dilukiskan sebagai suatu organ yang berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Lembaga-lembaga pada mulanya terbentuk dari suatu kebiasaan yang dilakukan terus menerus sampai menjadi adat istiadat kemudian berkembang menjadi tata kelakuan (*mores*).

Kebiasaan dan tata pelakuan merupakan cara manusia bertingkah laku yang indah mempunyai struktur dalam kehidupan masyarakat.

Seiring dari uraian tersebut diatas tentang definisi lembaga ada beberapa tokoh mengemukakan tentang lembaga sebagai berikut.

1. R.M Mac Iver dan C.H Page, dalam bukunya yang berjudul *society*, bahwa lembaga merupakan bentuk-bentuk atau kondisi-kondisi prosedur yang mapan, yang menjadi karakteristik bagi aktivitas kelompok. Kelompok yang melaksanakan patokan-patokan tersebut, disebut asosiasi.
2. Berger, menamakannya sebagai suatu prosedur yang menyebabkan perbuatan manusia ditekan oleh pola tertentu dan dipaksa bergerak melalui jalan yang dianggap sesuai dengan keinginan masyarakat.

3. Mayor Polak JBAF. (1979), menyatakan bahwa lembaga atau *social institution*, adalah suatu kompleks atau sistem peraturan-peraturan dan adat istiadat yang mempertahankan nilai-nilai yang penting.
4. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi (1964), menerjemahkan *social institution* sebagai "lembaga kemasyarakatan". Kata lembaga dianggap tepat, oleh karena kecuali menunjuk pada suatu bentuk, juga menyandang pengertian abstrak tentang adanya kaidah-kaidah.

Lembaga itu mempunyai tujuan untuk mengatur antar hubungan yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang paling penting. Sumber menjelaskan bahwa lembaga itu melibatkan bukan saja pola aktivitas yang lahir dari segi sosial untuk memenuhi keperluan manusia tetapi juga pola organisasi untuk melaksanakannya. Kebutuhan itu antara lain: mencari rezeki, prokreasi atau melanjutkan jenis memenuhi keperluan roh, dan menjaga ketertiban.

Dalam kaitannya dengan uraian diatas seorang tokoh yang bernama W. Hamilton, bahwa lembaga merupakan tata cara kehidupan kelompok yang apabila dilanggar akan dijatuhkan berbagai derajat sanksi.

Soedjono Soekanto (1982) menyimpulkan menurut sudut pandang sosiologis dengan meletakkan institusi sebagai lembaga kemasyarakatan, yaitu sebagai suatu jaringan daripada proses-proses hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut serta pola-polanya, sesuai dengan kepentingan-kepentingan manusia dan kelompoknya.

Summer melihatnya dari sudut kebudayaan, mengartikan lembaga kemasyarakatan sebagai perbuatan, cita-cita, sikap, dan perlengkapan kebudayaan, yang mempunyai sifat kekal serta yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Pentingnya adalah agar ada keteraturan dan integrasi dalam masyarakat.

Dari beberapa uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa lembaga adalah proses-proses berstruktur (tersusun) untuk melaksanakan berbagai kegiatan tertentu.

Untuk lebih jelasnya akan kita bahas tentang

B. Lembaga dan Asosiasi

Lembaga tidak mempunyai anggota tetapi mempunyai pengikut. Perbedaan antara anggota dan pengikut sangat halus namun penting. Mari kita memberi ilustrasi. Agama bukanlah suatu kelompok orang;

agama adalah suatu sistem gagasan kepercayaan praktek dan hubungan. Bila tidak ada orang yang percaya dan tidak mau menerimanya maka agama tidak ada. Agama bukanlah manusianya, agama adalah suatu sistem keyakinan dan praktek.



(Sumber: Surat Kabar Pikiran Rakyat, 2006)
Peran dan fungsi lembaga agama sebagai sistem keyakinan.

organisasi yang ikut serta dalam perilaku itu. Setiap lembaga mempunyai kumpulan asosiasinya, dan melalui asosiasi itulah norma-norma lembaga dilaksanakan. Misalnya sekolah mempunyai peraturan. Orang tua murid dan guru (POMG).

Lembaga dan asosiasi sangat berkaitan satu sama lain, namun pengertiannya sangat berbeda dan tidak boleh dicampur adukkan, misalnya pendidikan adalah lembaga sosial, tetapi Universitas Indonesia (UI) dan POMG adalah asosiasi.

Setelah mempelajari lembaga dan asosiasi selanjutnya akan kita pelajari bagaimana proses lembaga sosial terjadi? Akan kita pelajari dalam bab ini.

C. Proses Pelembagaan

Lembaga muncul sebagai produk kehidupan sosial yang sungguh tidak direncanakan. Orang mencari-cari cara yang praktis untuk memenuhi kebutuhannya; mereka menemukan beberapa pola yang dapat dilaksanakan yang menjadi kebiasaan yang baku karena terus menerus diulangi. Dengan berlalunya waktu pola itu memperoleh satu kerangka cerita rakyat (*Folklore*) yang mendukung, yang membenarkan dan menyetujui. Misalnya, bank berangsur-angsur berkembang sebagai kebutuhan untuk menyeter, mentransfer, meminjam, dan menyimpan uang.

Dari waktu ke waktu, orang mungkin bergabung untuk memodifikasi dan melegalkan praktek-praktek tersebut karena terus berkembang dan berubah. Dengan cara itulah lembaga tumbuh.

Terjadinya lembaga sosial bermula dari tumbuhnya suatu kekuatan ikatan hubungan antar manusia dalam suatu masyarakat. Ikatan hubungan antara manusia tersebut sangat erat kaitannya dengan keberlakuan suatu norma sebagai patokan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti kebutuhan akan rasa keindahan, keadilan, pendidikan, ketentraman, keluarga dan sebagainya.

Kebutuhan akan pendidikan kemudian menimbulkan lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah dasar, pesantren, sampai pada perguruan tinggi. Kebutuhan akan keindahan, kemudian menimbulkan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya seperti seni rupa, seni tari, dan begitu seterusnya, proses perkembangan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Seperti kita ketahui ada lima lembaga dasar yang penting dalam masyarakat yang kompleks adalah lembaga keluarga, keagamaan, pemerintah, perekonomian, dan pendidikan.

Menurut Soedjono Soekanto (1982), bahwa tumbuhnya lembaga sosial oleh karena manusia dalam hidupnya memerlukan keteraturan, maka di rumuskan norma-norma dalam masyarakat. Mula-mula norma tersebut dibuat secara sadar, misalnya dahulu di dalam jual beli, seorang perantara tidak harus diberi bagian dari keuntungan akan tetapi lama-kelamaan terjadi kebiasaan bahwa perantara tersebut harus mendapat bagiannya, dimana sekaligus ditetapkan siapa yang menanggung itu, yaitu pembeli ataukah penjual.



(Sumber: Metro, 2006)

Dengan melalui lembaga kursus menjahit pakaian wanita, seseorang dapat meraih juara. Ini menunjukkan adanya kegiatan lembaga sosial.

Dalam sosiologi dikenal ada empat tingkatan dalam proses pelebagaan, pertama; cara (*usage*) yang menunjukkan pada suatu perbuatan, kedua; kemudian cara berbuat ini berlanjut dilakukan sehingga menjadi suatu kebiasaan (*folkways*), yaitu perbuatan yang selalu diulang-ulang dalam setiap usaha dalam mencapai tujuan tertentu. Ketiga; apabila kebiasaan itu kemudian diterima sebagai patokan atau norma pengatur kelakuan bertindak, maka didalamnya

sudah terdapat unsur pengawas dan jika terjadi penyimpangan, pelakunya akan dikenakan sanksi. Keempat; tata kelakuan yang semakin berat yang mencerminkan kekuatan pola kelakuan masyarakat yang mengikat para anggotanya, tata kelakuan ini disebut adat istiadat, maka ia akan mendapat sanksi yang lebih keras. Misalnya, di Lampung ada suatu pantangan apabila seorang gadis sengaja mendatangi pria idamannya karena rindu yang tidak tertahan, maka ia dapat dikucilkan dari hubungan bujang-gadis lainnya karena dianggap tidak suci.

Setelah mengetahui proses pelembagaan, tentu kita ingin mengetahui bagaimana tipe-tipe lembaga sosial? Akan kita pelajari dalam bab ini.

D. Tipe-tipe Lembaga Sosial

Lembaga itu mempunyai tujuan untuk mengatur antara hubungan yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang paling penting. Sebelum pada tipe-tipe lembaga sosial kita ulas tentang tipe pengendalian sosial.

Pengendalian sosial memiliki dua tipe yaitu pengendalian sosial resmi (formal) dan pengendalian sosial tidak resmi (informal).

a. Pengendalian sosial formal

Pengendalian sosial formal adalah pengendalian sosial yang pengawasannya dilakukan oleh negara atau badan-badan yang mempunyai kedudukan tetap. Pengendalian dilakukan dengan menggunakan prosedur yang jelas.

b. Pengendalian sosial informal

Pengendalian sosial informal adalah pengendalian sosial yang menunjukkan pada seperangkat norma sosial yang memaksa orang untuk bertindak sesuai dengan kesepakatan, namun tidak ada lembaga pendukung yang melaksanakannya secara tetap.

Dua tipe pengendalian sosial diatas dilakukan oleh sejumlah lembaga atau pranata sosial. Contoh lembaga atau pranata sosial adalah sebagai berikut.

1. Kepolisian
2. Pengadilan
3. Tokoh adat
4. Tokoh agama
5. Tokoh masyarakat.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa tipe-tipe lembaga sosial itu ada yang bersifat formal dan yang bersifat informal.

Setelah mengetahui tipe-tipe sosial, kita akan mempelajari bagaimana peran dan fungsi lembaga sosial?

E. Peran Lembaga Sosial dan Fungsi Lembaga Sosial

Di masyarakat terdapat lembaga-lembaga sosial yang berperan dalam pengendalian sosial. Beberapa diantaranya adalah adat istiadat, tokoh masyarakat, kepolisian, dan pengadilan. Masing-masing lembaga sosial tersebut berusaha menegakkan dan menjalankan pranata sosial agar kondisi lingkungan berjalan tertib dan terkendali sesuai dengan ukuran yang ada. Adapun fungsi dan guna pranata yang harus ditegakkan lembaga-lembaga sosial adalah sebagai pedoman bertingkah laku dan bersikap anggota masyarakat, memberi pelajaran dan pengawasan tingkah laku anggota-anggota masyarakat, menjaga keutuhan masyarakat, dan alat kontrol sosial. Adanya pranata lembaga kemasyarakatan dapat mengantur perilaku sesuai kehendak masyarakat.



(Sumber: Buletin Kangsen, 2003)

Peran dan fungsi lembaga keluarga sangat penting dalam hidup bermasyarakat.

1. Adat-istiadat

Kehidupan suatu suku bangsa masyarakat tertentu tidak bisa lepas dari ikatan adat istiadat secara turun temurun. Sampai saat ini generasi penerus sebagian masih membudayakan adat istiadat dan nilai-nilai luhur dalam pergaulan sehingga terjalin hubungan yang selaras dan harmonis didalam masyarakat.

Adat istiadat merupakan aturan-aturan tidak tertulis yang disepakati suatu kelompok masyarakat setempat. Adakalanya adat istiadat lebih dipatuhi daripada hukum yang tertulis pada suatu masyarakat. Didalam adat istiadat adapula pemberian sanksi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Contoh : hukum adat di Batak tidak memperbolehkan menikah bagi orang yang berasal dari satu marga yang sama. Karena sistem perkawinannya eksogami dan bila ketentuan ini dilanggar, maka sanksinya berupa dikucilkan dari kehidupan masyarakat.

2. Kepolisian.

Kepolisian merupakan aparaturnegara yang bertanggung jawab dalam bidang keamanan. Sebagai penegak disiplin hukum, tindakan kepolisian bertujuan untuk mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang. Aparat kepolisian memiliki wewenang untuk menangkap, memeriksa, dan menyelidiki para pelanggar hukum yang selanjutnya dibawa ke pengadilan. Dasar pelaksanaan dan tindakan polisi yakni norma-norma hukum tertulis.

Dalam norma hukum yang berupa undang-undang itu tertulis bentuk-bentuk pelanggaran dalam hukum tertulis seperti pencurian, penganiayaan, pembunuhan, penghinaan dan lainnya. Walaupun demikian, polisi tidak berhak menjatuhkan hukuman kepada warga yang melakukan sosialisasi hukum, penyelidikan, penangkapan, pemeriksaan, dan pengawasan terhadap perilaku sosial seseorang.

3. Pengadilan

Institusi peradilan merupakan salah satu lembaga sosial dan sekaligus merupakan salah satu alternatif terakhir para pelaku penyimpangan sosial untuk mengatasi kasus yang terjadi.

Pengadilan bertugas membuat putusan hukum terhadap warga masyarakat yang melakukan pelanggaran norma-norma hukum. Pengadilan juga bertugas membuat putusan hukum dalam penyelesaian perkara. Namun tidak semua kasus penyimpangan sosial di masyarakat harus diselesaikan di pengadilan. Ini berarti semua anggota masyarakat berperan aktif dalam pengendalian sosial.

4. Tokoh Masyarakat



(Sumber:, 2006)

Tokoh masyarakat merupakan pelaksana dalam penyelesaian masalah sosial.

Aturan yang mengikat tentang pola perilaku seseorang dalam hidup bermasyarakat yang merupakan warisan leluhur dan harus dikerjakan dikenal dengan nama adat-istiadat. Dalam hal ini tokoh masyarakat berperan sebagai pengetua adat. Artinya, tokoh masyarakat adalah seorang warga masyarakat yang mempunyai kemampuan pengetahuan, perilaku, kedudukan, dan usia yang bisa dianggap layak sebagai pemimpin dan tokoh di lingkungannya.

Tokoh masyarakat merupakan pelaksana dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial. Contoh: ketua RW merupakan tokoh masyarakat di lingkungan RW setempat.

Selain RT, RW ada tokoh masyarakat yang lainnya yaitu lurah, camat, bupati, alim ulama, kepala desa dan sebagainya.

Peran tokoh masyarakat sangat diharapkan dalam upaya mencegah ataupun memulihkan keadaan ketika terjadi penyimpangan sosial di dalam lingkungannya.

Fungsi lembaga dikemukakan oleh Koentjaraningrat sebagai berikut:

- a. Lembaga atau pranata yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan kekerabatan, misalnya: pelamaran, perkawinan, poligami, pergaulan antar kerabat, dan perceraian.
- b. Lembaga atau pranata yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi atau pencarian hidup. Misalnya pertanian, peternakan, industri, koperasi, dan penjualan.
- c. Lembaga atau pranata yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Misalnya pengasuhan kanak-kanak, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, pers, dan perpustakaan.
- d. Lembaga atau pranata yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keilmuan, seperti penelitian pendidikan keilmuan.
- e. Lembaga atau pranata yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keindahan dan rekreasi, misalnya seni rupa, seni musik, seni tari, teater, dan kesusastraan.
- f. Lembaga atau pranata yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan politik, seperti pemerintah, demokrasi, dan kepartaian.
- g. Lembaga atau pranata yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmanai, misalnya: pemeliharaan kecantikan, pemeliharaan kesehatan, dan kedokteran.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi lembaga, keluarga, agama, pendidikan, politik, ekonomi sangat penting diketahui dan dipahami dalam kehidupan bermasyarakat agar kita dapat bertindak laku sesuai yang dengan norma atau kaidah hukum.

Apa fungsi lembaga kemasyarakatan?

Menurut Soedjono Soekamto:

1. Memberikan pedoman pada anggota-anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertindak laku atau bersikap di

dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat yang terutama menyangkut kebutuhan-kebutuhan yang bersangkutan.

2. Menjaga keutuhan dari masyarakat yang bersangkutan. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (*Social Control*) yaitu artinya sistem pengawasan daripada masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

RANGKUMAN

Lembaga sosial (*social institution*) adalah organisasi norma-norma untuk melaksanakan sesuatu yang dianggap penting. Lembaga berkembang berangsur-angsur dari kehidupan sosial manusia. Bila kegiatan penting tertentu dilakukan, dirutinkan, diharapkan dan disetujui, maka perilaku itu telah melembaga. Peran yang melembaga adalah peran yang telah dilakukan, disetujui, diharapkan, dan biasanya dipenuhi dengan cara-cara yang sungguh-sungguh dapat diramalkan, lepas dari siapa orang yang mengisi peran itu. Lembaga mencakup sekumpulan unsur kelembagaan (norma perilaku, sikap, nilai, simbol, ritual dan ideologi) fungsi Manifes (tujuan yang dikehendaki) dan fungsi laten (hasil/akibat yang tidak dikehendaki) dan tidak direncanakan.

Lembaga sosial dibentuk dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia fungsi lembaga sosial:

1. Memberikan pedoman pada anggota masyarakat bagaimana bertingkah laku atau bersikap dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan manusia.
2. Menjaga kebutuhan masyarakat.
3. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial terhadap tingkah laku anggota-anggota.

Lembaga sosial terbentuk dari nilai-nilai norma-norma, adat istiadat, tata kelakuan di masyarakat. Nilai dan norma tersebut

di atas akan mengalami suatu proses yang pada akhirnya akan menjadi bagian tertentu dari lembaga sosial.

Proses tersebut dinamakan proses pelebagaan. Proses pelebagaan adalah suatu proses yang dilewati nilai dan norma yang baru untuk menjadi bagian dari salah satu lembaga sosial.

Fungsi pranata keluarga:

- a. Fungsi sosial biologis
- b. Fungsi efektif
- c. Fungsi sosialisasi
- d. Fungsi sosial ekonomi
- f. Fungsi pengawas dan kontrol sosial
- g. Fungsi Protektif
- h. Fungsi sosial religius

Fungsi pranata ekonomi:

Peran serta dan fungsi keluarga dalam kehidupan masyarakat sangat diperlukan agar dapat berbuat dan bertindak sesuai dengan aturan dan fungsi pranata ekonomi diantaranya, penyediaan barang atau jasa di suatu masyarakat. Peran dan fungsi pranata politik diantaranya mengatur hubungan kekuasaan dalam warga masyarakat sehingga tertib sosial tetap terpelihara dan fungsi pranata pendidikan berfungsi sesuai tercantum dalam kurikulum. Artinya mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah fungsi laten, untuk pemuatan keremajaan, penggunaan pengendalian orang tua, penyediaan sarana untuk mengembangkan dan mempertahankan sistem kelas sosial. Fungsi pranata agama bagi individu untuk memberikan pedoman bagi manusia baik cara beribadah, berdoa, dan mengatur hubungan antar manusia dan lingkungannya.

LEMBAR KOMPETENSI SISWA

Tugas Individu

A. Berikan penjelasan terhadap rumusan-rumusan berikut!

1. Lembaga
2. Asosiasi

B. Berikan tanggapan pernyataan-pernyataan dibawah ini!

Mengapa peran dan fungsi lembaga keluarga, agama, pendidikan, politik, dan ekonomi dalam hidup bermasyarakat sangat penting.

Tugas Kelompok

Buatlah kelompok kerja anggota 5 sampai 7 siswa.

Diskusikan bagaimana peranan fungsi yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat dalam lembaga keluarga, ekonomi, politik, dan agama?

Laporkan hasil diskusi kepada guru!

Soal-Soal Latihan

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, d, atau e yang paling tepat!

1. Keluarga merupakan salah satu media sosialisasi yang penting karena keluarga
 - a. memenuhi kebutuhan fisik anak.
 - b. menjamin perlindungan terhadap anak.
 - c. perantara pertama pengenalan nilai dan norma terhadap anak.
 - d. menjamin kesehatan anak.
 - e. menentukan martabat anak.

2. Lembaga sosial dibentuk dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia, berikut ini adalah fungsi lembaga sosial kecuali
 - a. memberi pegangan dalam sistem pengendalian sosial.
 - b. memberikan pedoman dalam bertingkah laku.
 - c. memberi peluang bagi munculnya konflik dalam masyarakat.
 - d. memberikan pedoman dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat.
 - e. memberi peluang bagi munculnya konflik dalam masyarakat.
3. Kelompok sosial yang didasarkan atas kepentingan bersama tanpa pengorganisasian, yang mempunyai pusat perhatian dan persamaan tujuan dinamakan
 - a. inconvenient uggregation
 - b. formal mudience
 - c. spectator crowd
 - d. panie crowd
 - e. actiny mobs
4. Fungsi manafes pendidikan adalah
 - a. fungsi yang terdapat dalam lingkungan hidup.
 - b. fungsi yang tercantung dalam kurikulum.
 - c. segala yang berhubungan dengan pendidikan.
 - d. fungsi yang tersirat dalam kurikulum.
 - e. kemampuan pengembangan di luar kurikulum.
5. Salah satu fungsi laten pranata pendidikan adalah
 - a. memperluas, cakrawala pengetahuan intelektual.
 - b. melestarikan kebudayaan dan cara mewariskannya dari satu generasi ke generasi.
 - c. membentuk kepribadian.
 - d. merangsang partisipasi demokrasi lewat pengajaran.
 - e. menciptakan penguluran masa kedewasaan.
6. Untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia maka manusia menciptakan pranata
 - a. agama
 - b. pemerintah
 - c. pendidikan
 - d. politik
 - e. ekonomi

7. Fungsi pranata agama adalah
 - a. memberi sanksi terhadap semua pelanggaran terhadap norma
 - b. agama dapat membantu manusia memecahkan persoalan-persoalan yang tidak terdapat oleh manusia.
 - c. memberi gambaran mengenai semua bentuk pelanggaran terhadap agama.
 - d. ukuran baik-buruknya suatu perbuatan
 - e. Peraturan yang bersifat mengikat dan memaksa yang disebut lembaga agama
8. Ciri lembaga sosial menurut Gillin dan Gillin adalah sebagai berikut kecuali
 - a. pola pemikiran dan perilaku yang berwujud dalam aktivitas-aktivitas masyarakat beserta hasil-hasilnya.
 - b. mempunyai suatu tingkat kekekalan tertentu, maksudnya suatu nilai atau norma akan menjadi lembaga setelah mengalami proses-proses percobaan dalam waktu yang relatif lama.
 - c. mempunyai satu atau beberapa tujuan
 - d. mempunyai alat-alat ini antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya berbeda.
 - e. mempunyai pengaruh timbal-balik di dalam kehidupan masyarakat
9. Yang mengemukakan empat ciri-ciri umum lembaga sosial adalah
 - a. Koentjoroningrat
 - b. Kingsley Davis
 - c. Gillin dan Gillin
 - d. Max Iver
 - e. Selo Soemardjan
10. Di dalam sistem sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, dan lapisan-lapisan sosial disebut pula
 - a. ciri-ciri umum
 - b. gejala umum
 - c. kaidah sosial
 - d. kenyataan umum
 - e. unsur pokok

B. Jawablah pertanyaan -pertanyaan dibawah ini dengan uraian singkat!

1. Jelaskan pengertian lembaga sosial!
2. Bagaimana proses pembentukan lembaga sosial?
3. Jelaskan mengapa peran dan fungsi lembaga keluarga, agama, pendidikan, politik, ekonomi sangat penting dalam hidup bermasyarakat!
4. Jelaskan fungsi manifes lembaga sosial!
5. Jelaskan fungsi laten lembaga sosial!

GLOSARIUM

- Adat istiadat : tata kelakuan yang berupa aturan-aturan dan mempunyai sanksi lebih keras atau tegas.
- Fungsi laten : lembaga yang tidak dikehendaki dan tidak dapat diramalkan.
- Fungsi manifest : tujuan lembaga yang diakui atau dikehendaki
- Lembaga : badan tujuannya melakukan pendidikan keilmuan atau melakukan usaha-usaha.
- Nilai : sesuatu yang baik, diinginkan atau dicita-citakan dan dianggap penting oleh warga masyarakat.
- Norma : seperangkat tatanan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang berlaku dan merupakan pedoman sehari-hari dalam masyarakat.

Bab IV

Penelitian Sosial

Tujuan Pembelajaran :

Ilmu sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji masyarakat secara ilmiah atau dengan pendekatan ilmu. Kajian keilmuan tentang masyarakat dapat dilakukan dengan cara melakukan penelitian sosial. Pada bab ini kalian akan mempelajari tentang penelitian sosial, yang tujuannya adalah agar kalian dapat mempraktikkan metode penelitian sosial. Agar dapat melakukan penelitian sosial, maka kalian harus bisa merancang metode penelitian sosial yaitu dengan cara merumuskan rancangan penelitian sosial secara sederhana serta melaksanakan penelitian sosial secara sederhana. Apabila kalian sudah dapat melaksanakan penelitian secara sederhana maka kalian harus bisa mengkomunikasikan hasil penelitian dengan cara membuat laporan penelitian sosial secara sederhana serta mempresentasikannya penelitian tersebut secara sederhana pula.

Manfaat kalian setelah mempelajari bab ini adalah, kalian dapat mempraktikkan metode penelitian sosial yang akan sangat bermanfaat sekali bagi pengembangan ilmu sosiologi atau masyarakat.

Kita pernah mendengar tentang penelitian. Apakah sebenarnya penelitian itu? Penelitian merupakan sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Mungkin anda pernah berpikir tentang hal-hal yang terjadi disekitar lingkungan. Mengapa terjadi hal seperti ini? Karena manusia serba ingin tahu tentang sesuatu. Dengan adanya rasa ingin tahu sebagai jawabannya dapat ditemukan melalui sebuah penelitian yang akan di bahas pada bab ini.

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam kehidupan di lingkungan masyarakat sering terjadi masalah-masalah sosial sebagai akibat adanya kesenjangan sosial dan adanya ketidaksesuaian diantara unsur-unsur yang berbeda sehingga menimbulkan suatu masalah sosial yang terjadi dimasyarakat. Dari adanya permasalahan tersebut penelitian merupakan suatu proses.

Penelitian berawal dari sebuah pertanyaan yang ada pada seorang individu kemudian berkembang menjadi sebuah pemikiran, gagasan atau ide-ide. Pertanyaan tersebut disesuaikan dengan teori-teori sosial yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Penelitian sosial yang akan anda lakukan dimulai dari merumuskan masalah, metode penelitian yang digunakan, pengumpulan dan pengolahan data hasil penelitian dan tahap yang terakhir yaitu mempresentasikan hasil penelitian yang anda lakukan.

Berkaitan dengan adanya penelitian sosial, terdapat beberapa topik yang dapat kita pelajari yaitu:

- a. Rancangan penelitian sosial
- b. Metoda pengumpulan data
- c. Pengolahan data hasil penelitian sosial
- d. Laporan penelitian sosial

A. Pengertian Penelitian

Ada beberapa tokoh yang berpendapat tentang penelitian.

- a. John, mengartikan penelitian adalah suatu pencarian fakta menurut metoda objektif yang jelas untuk menemukan hubungan antara fakta sehingga menghasilkan dalil dan hukum.
- b. Soedjono Soekanto, penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya.
- c. Saifuddin Anwar, penelitian tidak dapat dilakukan tanpa adanya masalah dan tanpa adanya tujuan.

- d. Sanafiah Faisal, Penelitian merupakan aktivitas dalam menelaah suatu masalah dengan menggunakan secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang kebenarannya (objektif dan sah) mengenai dunia alam dan dunia sosial.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karakteristik penelitian adalah sebagai berikut.

1. merupakan suatu proses yang berjalan terus menerus sebagai hasil dari suatu penelitian selalu dapat disempurnakan lagi. Hasil tersebut dapat berlanjut atau dilanjutkan oleh penelitian lain.
2. Bersifat ilmiah, artinya melalui prosedur tertentu dan sistematis dengan menggunakan fakta yang diperoleh secara objektif.

Seperti kita ketahui apabila akan melakukan penelitian yang pertama yang harus kita lakukan adalah menyusun atau merumuskan rancangan penelitian. Peneliti yang akan melaksanakan penelitian harus ada persiapan, administrasi, persiapan fisik, persiapan mental maupun secara profesional. Dengan kata lain peneliti perlu membuat rancangan penelitian sebelum melaksanakan penelitian. Apakah rancangan penelitian itu? Akan kita pelajari pada bab ini.

B. Pengertian Rancangan Penelitian

Hasan Shadily dan Echas berpendapat bahwa desain ialah rencana, pola, potongan, bentuk, model tujuan dan maksud. Rancangan pada dasarnya merencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan.

Unsur-unsur yang terdapat dalam suatu rancangan penelitian sosial, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, hipotesis, pembatasan masalah, dan metodologi penelitian.

1. Latar Belakang Masalah

Sebelum muncul suatu permasalahan, tentunya terdapat sebab-sebab munculnya permasalahan tersebut. Untuk itu dalam suatu rancangan penelitian ditampilkan hal-hal yang melatar belakangi terjadinya suatu permasalahan. Di dalam latar belakang masalah, harus dikemukakan alasan mengapa masalah atau topik penelitian tersebut dipilih?

Apabila kita akan menyusun latar belakang masalah, yang perlu kita perhatikan sebagai berikut:

- a. Adanya fakta dan data yang bisa mendukung terlaksananya penelitian.



(Sumber: Majalah Gerbang, 2004)

Dasar utama penelitian adalah rumusan permasalahan berdasarkan pada latar belakang.

- b. Urgensi masalah penelitian yang diajukan.
- c. Alasan dan manfaat serta keuntungan jika penelitian tersebut dilakukan.

2. Rumusan Masalah Penelitian

Didalam latar belakang masalah dipaparkan secara singkat tentang teori, hasil-hasil penelitian, kemampuan seminar dan diskusi ilmiah maupun pengalaman atau pengamatan pribadi yang terkait erat dengan topik masalah yang diteliti.

Masalah penelitian merupakan pertanyaan yang mengungkapkan hubungan antara apa yang diketahui dan apa yang seharusnya diketahui atau antara teori dan kenyataan.

Misalnya, kemampuan seorang mahasiswa bisa masuk perguruan tinggi favorit karena merasa memiliki kemampuan dan nilai yang bagus tetapi kenyataannya ia tidak bisa masuk karena kalah bersaing dengan siswa lain yang prestasinya lebih baik sehingga ia tidak bisa diterima disekolah yang diharapkan.

Untuk lebih memperjelas masalah yang hendak kita teliti, kita perlu memaparkan hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah penelitian tersebut, karena itu sebelum suatu masalah penelitian dirumuskan, kita perlu mengemukakan kejadian, peristiwa, dan gejala sosial lainnya yang mungkin melatarbelakangi masalah yang hendak diteliti.

Perlu ditekankan bahwa merumuskan masalah penelitian merupakan tahapan yang penting dalam proses penelitian. Langkah-langkah selanjutnya akan banyak ditentukan oleh keberhasilan didalam merumuskan masalah penelitian ini. Jika langkah ini bisa dilakukan dengan baik, proses berikutnya akan lebih mudah dilalui.

Untuk mempermudah dalam menetapkan permasalahan yang akan diteliti terdapat beberapa langkah yang sebaiknya anda ikuti, yaitu sebagai berikut.

- a. Menentukan topik dan judul penelitian.
- b. Membuat sketsa mengenai masalah-masalah yang dipandang saling berhubungan.
- c. Setelah diketahui luas dan ruang lingkupnya, tentukan aspek-aspek yang akan diuraikan.
- d. Diskusikan sketsa masalah tersebut dengan teman dan guru.

Masalah yang akan dirumuskan harus memperhatikan kesatuan-kesatuan sebagai berikut.

- a. Menggunakan kalimat pertanyaan.
- b. Mengungkapkan variabel-variabel penelitian.
- c. Mengungkapkan jenis hubungan data variabel penelitian.
- d. Mengungkapkan subjek atau populasi penelitian.

Contoh rumusan masalah penelitian, yaitu:

- Bagaimana latar belakang pendidikan masyarakat di desa Kampung Naga, Kabupaten Garut?
- Apa yang menjadi penyebab masyarakat desa Kampung Naga tertutup terhadap perubahan sosial dan perubahan budaya?
- Apa akibat dari sikap masyarakat di kampung Naga tidak mau menerima perubahan-perubahan sosial maupun budaya?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban yang ingin ditemukan dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, antara rumusan masalah dan tujuan penelitian harus sejalan. Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan keinginan peneliti untuk mencapai sesuatu dalam penelitiannya. Dalam rumusan masalah dikemukakan dalam bentuk pertanyaan, tujuan penelitian dikemukakan dalam bentuk pernyataan. Bentuk rumusan masalah dan tujuan penelitian, sebenarnya hampir sama. Perbedaannya terletak pada formulasi atau bentuk kalimatnya.

Contoh tujuan penelitian dengan rumusan masalah.

- **Rumusan masalah:**

Apa penyebab masyarakat di Desa Kampung Naga kabupaten Garut tidak mampu menerima perubahan-perubahan sosial maupun perubahan budaya.

- **Tujuan penelitian:**

Untuk mengetahui penyebab masyarakat di Desa Kampung Naga tidak mau menerima perubahan sosial maupun perubahan budaya.

Antara rumusan masalah dan tujuan penelitian hubungan saat menarik kesimpulan dari penelitian. Jika rumusan masalah merupakan pertanyaan, tujuan penelitian merupakan jawaban yang diperoleh dari dilaksanakannya penelitian tersebut. Jumlah penelitian harus disesuaikan dengan rumusan penelitian.

Manfaat penelitian perlu dikemukakan dalam rancangan penelitian agar diketahui hasil yang akan dicapai dan untuk siapa hasil penelitian ini dilakukan. Rumusan manfaat penelitian merupakan kelanjutan dari tujuan penelitian.

Didalam penelitian biasanya terdapat dua manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis, misalnya untuk kepentingan akademis dan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis misalnya untuk pengambilan keputusan.

Contoh tujuan penelitian dengan rumusan masalah:

- **Tujuan penelitian:**

Untuk mengetahui penyebab masyarakat desa Kampung Naga kabupaten Garut tidak mau menerima perubahan-perubahan sosial maupun perubahan budaya.

- **Manfaat penelitian:**

Dengan mengetahui penyebab masyarakat desa Kampung Naga tidak mau menerima perubahan-perubahan sosial maupun perubahan budaya bisa diambil solusi atau cara mengatasi masalah tersebut.

4. Tinjauan Kepustakaan

Setiap akan melaksanakan suatu rencana penelitian tentu anda sangat memerlukan tambahan pengetahuan melalui beberapa literatur untuk mengetahui penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Literatur-literatur yang anda baca dapat memberikan gambaran beberapa hal yang perlu diketahui tentang penelitian yang akan dilakukan, dan juga data penulisan laporan penelitian nantinya.

Manfaat yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah topik penelitian yang telah kita pilih itu telah diselidiki oleh orang lain sebelumnya, sehingga pekerjaan kita tidak merupakan duplikasinya.
2. Untuk mengetahui hasil penelitian orang lain dalam bidang penyelidikan kita, sehingga dapat memanfaatkannya untuk mendukung penelitian kita itu, atau digunakan sebagai rujukan dan teori penunjang tentang generalisasi penelitian kita.
3. Untuk memperoleh bahan-bahan yang mempertajam atau membenarkan orientasi dan dasar teoritis tentang topik atau masalah penelitian kita.
4. Untuk memperoleh informasi tentang teknik-teknik penelitian yang telah diterapkan terhadap pokok persoalan penelitian kita itu.
5. Untuk dijadikan bahan rujukan/daftar kepustakaan dalam penulisan laporan (karya tulis ilmiah) hasil penelitian kita, sehingga menjadi suatu karya tulis yang dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dan keilmiahannya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan tinjauan kepustakaan yaitu dalam memilih sumber bacaan harus diperhatikan sebagai berikut:

- a. Prinsip relevansi, artinya sumber tersebut berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Prinsip kemitakhiran, artinya sumber tersebut tidak ketinggalan zaman.

Selanjutnya kita akan membahas tentang Hipotesis, apakah Hipotesis itu? Akan kita pelajari dalam bab ini.

5. Hipotesis

Dalam kehidupan sosial sehari-hari kita mendapati adanya perkelahian remaja (tawuran) timbul pertanyaan apa sebabnya para pelajar SLTA sering berkelahi? Untuk menjawab pertanyaan kita itu, timbul dugaan misalnya perkelahian pelajar (tawuran) disebabkan kurangnya perhatian orang tua dan guru terhadap mereka. Dugaan kita itu bersifat sementara karena belum dibuktikan kebenarannya oleh

data-data hasil penelitian ilmiah. Tiap-tiap pernyataan (dugaan) tentang sesuatu hal yang bersifat sementara dan belum dibuktikan kebenarannya oleh data-data hasil penelitian ilmiah. Tiap-tiap pernyataan (dugaan) tentang sesuatu hal yang bersifat sementara dan belum dibuktikan kebenarannya secara empiris dan ilmiah disebut hipotesa.

Hipotesis berasal dari bahasa latin, yaitu *hypo* yang berarti kurang dari dan *theis* yang berarti pendapat. Jadi, yang dimaksud hipotesis adalah suatu pendapat yang masih sederhana. Suatu hipotesis dapat pula berasal dari pengamatan atau penjajakan atas sejumlah kejadian dilapangan. Hipotesis ini disebut hipotesis induktif. Suatu hipotesis dapat muncul dari teori yang telah ada. Hipotesis merupakan suatu pendapat baru yang dikembangkan dari suatu teori. Hipotesis ini disebut hipotesis deduktif.

Hipotesis sering dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua atau lebih variabel. Hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara untuk masalah penelitian.

Fungsi hipotesis sebagai berikut:

1. Merumuskan jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul sehubungan dengan peristiwa yang terjadi.
2. Untuk menguji kebenaran suatu teori, pendapat, atau pernyataan.
3. Memberi ide untuk menghubungkan suatu teori (pendapat).
4. Memperluas dan menunjukkan pengetahuan dan pengertian kita terhadap gejala-gejala yang akan diteliti.

6. Pembatasan Masalah

Istilah lain untuk pembatasan masalah yaitu batasan konsep dan penegasan masalah. Dalam rancangan penelitian, peneliti harus juga memberikan batasan pengertian dari setiap istilah konsep atau variabel yang digunakan.

Pembatasan masalah digunakan untuk memudahkan pembaca tentang yang diteliti sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan orang lain. Dan selain itu juga, pembatasan masalah juga digunakan sebagai pedoman peneliti untuk mengoperasionalkan konsep dan variabel yang ada dalam penelitian kedalam instrumen penelitian, seperti pertanyaan atau dalam menetapkan sampel penelitian.

7. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan gambaran bagi seorang peneliti tentang langkah-langkah yang akan dilakukannya sehingga masalah

tersebut dapat dipecahkan sesuai dengan harapan peneliti. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Pemilihan metode penelitian ditentukan oleh:

- a. Objek peneliti.
- b. Sumber data.
- c. Waktu.
- d. Teknik untuk mengolah data.
- e. Jumlah peneliti.

Metode penelitian berkaitan dengan cara pengumpulan data, sedangkan alat untuk mengumpulkan data penelitian disebut instrumen penelitian. Jadi, harus dibedakan antara metode penelitian dan instrumen penelitian. Adakalanya nama untuk metode penelitian dan instrumen memang sama. Misalnya, metode untuk mengumpulkan data adalah tes, instrumen untuk mengumpulkan data juga bernama tes. Begitu juga metode angket, instrumennya berupa angket. Akan tetapi, dalam metode observasi digunakan instrumen berupa check-list, metode dokumentasi digunakan instrumen pedoman dokumentasi.

Pada hakikatnya, metode penelitian itu ada dua, yaitu (a) metode tes, dan (b) metode nontes. Adapun metode nontes masih dapat dirinci lagi seperti dibawah ini.

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Ditinjau dari pelaksanaannya, interview dibedakan atas:



(Sumber: Majalah Gerbang, 2004)

Proses wawancara dalam sebuah penelitian.

1. Interview bebas, pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat data apa yang akan dikumpulkan.
2. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
3. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

b. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung dilapangan. Dalam kegiatan observasi ini, pengamatan yang dilakukan bukan sekadar mengamati sesuatu, seperti mengamati bulan, mengamati pemandangan yang indah, atau mengamati deburan ombak di laut. Namun, pengamatan dalam penelitian harus berada dalam lingkup kegiatan ilmiah.

Menurut keberadaan pengamat di lapangan, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Pengamatan terlibat (observasi partisipasi), yaitu observasi yang dilakukan pengamat dengan cara melibatkan diri ke dalam lingkungan objek pengamatan. Misalnya, seorang peneliti ingin meneliti tentang pola hidup masyarakat Tengger, maka untuk mengetahui hal ini peneliti dapat melakukan observasi partisipasi, yaitu hidup bersama dengan masyarakat Tengger selama jangka waktu tertentu sehingga peneliti bisa lebih mendalami budaya dan pola hidup yang dianut oleh masyarakat Tengger tadi, termasuk lingkup pola pikir mereka. Observasi partisipasi ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu (a) partisipasi sebagian, maksudnya peneliti tidak terlibat secara penuh dalam objek pengamatannya, tetapi hanya terlibat pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan pengambilan data, dan (b) partisipasi penuh maksudnya adalah peneliti melibatkan diri secara penuh kedalam objek pengamatan.
2. Observasi tak terlibat (observasi nonpartisipasi), yaitu peneliti tidak melibatkan diri secara langsung ke dalam objek pengamatan, tapi tetap bisa memperoleh gambaran mengenai objeknya, misalnya seorang peneliti ingin mengamati tentang pola perilaku pengamen anak-anak di sebuah terminal. Dalam proses pengamatan objeknya, peneliti tidak harus berperilaku

atau menjadi bagian dari pengamen tersebut, namun cukup dengan cara mengamati pola perilaku, kegiatan atau kesibukan mereka dari jarak tertentu.

c. Angket atau Kuesioner

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal lain yang ia ketahui. Kuesioner terdiri atas beberapa jenis yang dibedakan berdasarkan sudut pandangnya, yaitu:

1. dipandang dari cara menjawab
 - a. Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan peneliti.
 - b. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya.
2. dipandang dari jawaban yang diberikan
 - a. Kuesioner langsung, dan
 - b. Kuesioner tidak langsung.
3. dipandang dari bentuknya
 - a. Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
 - b. Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
 - c. Check-list, sebuah daftar.
 - d. Skala bertingkat, yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan.

Keuntungan dari metode kuesioner antara lain sebagai berikut:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden yang jumlahnya relatif banyak.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Kelemahan dari metode kuesioner antara lain sebagai berikut:

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulangi diberikan kembali kepadanya.

- b. Sering kali sukar diberi validitasnya (kesahihannya).
- c. Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
- d. Sering kali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos. Menurut penelitian, angket yang dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hanya sekitar 20%.
- e. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

d. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Berdasarkan objek atau sasaran yang akan dievaluasi, tes dibedakan menjadi:

1. Tes kepribadian (*personality test*), yaitu tes yang digunakan untuk mengungkap kepribadian seseorang. Hal yang diukur dalam tes ini dapat berupa kedisiplinan, kreativitas dan sebagainya.
2. Tes prestasi (*achievement test*), yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.
3. Tes bakat (*aptitude test*), yaitu tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.
4. Teknik proyeksi
5. Tes minat (*measures of interest*), yaitu alat untuk menggali minat seseorang terhadap sesuatu.
6. Tes intelegensi (*intelegensi test*), yaitu tes yang digunakan untuk mengadakan estimasi atau perkiraan terhadap tingkat atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada orang yang akan diukur.
7. Tes sikap (*altitude test*) atau skala sikap, yaitu alat yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang.

e. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan:

1. pedoman dokumentasi, yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
2. Perhatian.
3. Check-list, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

Dokumen bukan hanya berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan sejarah. Metode ini dapat merupakan metode utama, apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi.

kegiatan

Bagaimana menurut pendapat anda, metode penelitian apa yang cocok untuk menguji masalah kenakalan remaja dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa?

C. Pengumpulan Data

Apabila data penelitian sudah diperoleh, langkah berikutnya adalah pengolahan data atau analisis data. Pada dasarnya, pengolahan data penelitian ini tergantung pada jenis datanya. Jika data itu berupa angka-angka, maka data itu dianalisis dengan statistik, dan penelitian ini disebut penelitian kuantitatif. Akan tetapi, jika penelitian itu bukan berupa angka-angka, melainkan pernyataan dengan kata-kata atau tindakan, maka analisisnya tidak perlu menggunakan statistik, dan penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.

Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan melalui cara-cara berikut ini:

1. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes sebagai instrumen penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Tes buatan guru, yaitu tes yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu dan belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri-ciri kebaikannya.

- b. Tes standar, yaitu tes yang telah tersedia di lembaga tes dan sudah terjamin keampuhannya. Jadi, tes standar merupakan tes yang sudah mengalami uji coba berkali-kali dan dianggap cukup baik.

Selain itu, proses pengumpulan data juga dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, kuesioner, atau angket.

2. Analisis Isi Media Massa

Sumber data dalam penelitian dapat diperoleh juga melalui media massa, seperti surat kabar, majalah, tabloid, radio, dan televisi. Pengumpulan data melalui media massa ini dapat dilakukan dengan merekam bila data berasal dari media elektronik, dan menulis atau mencatat kembali jika data berasal dari media cetak.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan penelusuran dan penelaahan literatur. Kegiatan ini sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, dan dianggap sebagai suatu bentuk survei terhadap data yang telah ada, tanpa memandang jenis metode penelitian yang dipilih. Studi kepustakaan juga dapat dilakukan pada saat sebelum atau sesudah pemilihan masalah penelitian. Bila dilakukan sebelum pemilihan masalah penelitian maka studi kepustakaan berguna untuk mendapatkan ide-ide terbaru, untuk diangkat menjadi bahan atau masalah penelitian. Selain itu juga dapat digunakan sebagai sumber untuk mencari data sekunder yang mendukung penelitian.

Berdasarkan klasifikasinya data dibedakan menjadi:

- a. Menurut cara memperolehnya, terdiri atas:
 1. Data primer, merupakan data yang diperoleh dari tangan pertama dan diolah oleh organisasi atau perorangan. Pengambilan data meliputi teknik wawancara, observasi, yang dirancang sesuai dengan tujuannya, bersifat langsung sehingga sifat akurasi tinggi.
 2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh suatu organisasi atau perorangan yang diperoleh dari pihak lain yang telah mengumpulkan dan mengolahnya.
- b. Menurut waktu pengumpulannya data terdiri atas:
 1. *cross-section*, merupakan data yang dikumpulkan pada waktu tertentu memberikan gambaran keadaan waktu itu.
 2. *Time series*, data merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan suatu perkembangan atau pertumbuhan.

- c. Menurut sifatnya, data dibagi menjadi:
 - 1. Data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka.
 - 2. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka.
- d. Menurut sumbernya data dibagi menjadi:
 - 1. data internal, merupakan data yang menggambarkan keadaan di dalam suatu organisasi, seperti negara, perusahaan, dan sebagainya.
 - 2. Data eksternal, merupakan data yang menggambarkan sesuatu diluar organisasi.

Beberapa langkah penting yang perlu diperhatikan dalam proses pengumpulan data ialah sebagai berikut:

- 1. Seleksi data yaitu memilih data yang valid (sah, berlaku) dan yang paling erat berhubungan dengan inti masalahnya.
- 2. Dari sumber pertama atau asli sifatnya sedapat mungkin hendaknya diusahakan mencari dan mendapatkan data dari sumber aslinya, sedikit mungkin mengambilnya dari sumber informasi sekunder, ketiga, dan seterusnya. Sebab, pada umumnya, ide-ide yang diceritakan kembali ataupun dikutip lagi itu akan kehilangan arti, nilai, dan orsinalitasnya.
- 3. Saat data ditulis atau diceritakan atau dikeluarkan apabila ada tulisan lama, maka harus ditinjau dan diinterpretasikan kembali dalam kegiatannya dalam konteks sosial yang baru dan perkembangan teknologi yang muktahir sekarang.
- 4. Membuat catatan-catatan data untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, perlu dibiasakan untuk membuat catatan data secara seksama dan cermat.
- 5. Koreksi, revisi, dan modifikasi atau pengubahan perlu kiranya diadakan koreksi, revisi, dan modifikasi terhadap data informatif dan permasalahannya selama proses pengumpulan data, hendaknya kita menghadapi masalahnya dan menganalisanya dengan hati dan pikiran terbuka.

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, maupun lewat data dokumentasi. Data yang harus dikumpulkan mungkin berupa data primer, data sekunder, atau keduanya.

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variable yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat.

Dari segi interpresentasinya, data penelitian dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu data yang bersifat faktual dan data yang bersifat bukan faktual. Data faktual adalah data yang diperoleh dari subjek, berdasarkan anggapan bahwa memang subjeklah yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya dan pihak penelitian berasumsi bahwa informasi yang diberikan oleh subjek adalah benar, sedangkan data yang bersifat bukan faktual adalah data mengenai subjek penelitian yang perlu digali secara tidak langsung lewat cara-cara pengukuran dikarenakan subjek penelitian biasanya tidak mengetahui faktanya.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui studi kepustakaan, menggunakan daftar pertanyaan (angket), wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis media massa.

4. Observasi

Dalam pemahaman yang sempit, observasi dapat diartikan sebagai memperhatikan sesuatu hanya dengan mata telanjang, misalnya mengamati bulan purnama. Dalam suatu penelitian, observasi meliputi kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dengan tes, angket, rekaman gambar, dan rekaman suara sehingga observasi merupakan pengamatan dalam metode ilmiah.

Beberapa cara yang biasa dilakukan dalam observasi antara lain sebagai berikut:

- a. Membuat catatan anekdot, yaitu catatan informasi yang digunakan pada waktu mengadakan observasi dan berisi suatu gejala atau peristiwa misalnya tingkah laku manusia yang diperoleh dalam pengamatan bebas.
- b. Membuat daftar cek, yaitu daftar yang berisi catatan setiap faktor secara sistematis.

5. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya (si peneliti) dan responden.

Wawancara berbeda dengan percakapan sehari-hari, karena:

- a. Pewawancara dan responden pada umumnya belum saling mengenal;
- b. Pewawancara selalu bertanya;
- c. Responden selalu menjawab;
- d. Pertanyaan yang ditanyakan mengikuti alur pembicaraan;
- e. Pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan pada suatu jawaban.

Menurut tujuannya terdapat dua macam wawancara yaitu:

- a. wawancara survei, yang bertujuan mencari data untuk suatu populasi tertentu;
- b. wawancara diagnostik, yang bertujuan mendiagnosis seseorang tentang masalah yang dihadapi.

Pada saat melakukan wawancara, pewawancara harus memiliki sikap-sikap sebagai berikut:

1. Netral, dengan cara tidak memberikan reaksi dan bentuk apa pun terhadap jawaban yang diberikan responden.
2. Adil, pewawancara harus memperlakukan semua responden sama, tidak memihak agar responden merasa aman dalam memberikan jawaban atau keterangan.
3. Ramah dalam mewawancarai, pewawancara harus selalu bersikap ramah dengan wajar, tanpa dibuat-buat, segar dan berpenampilan rapi serta menarik.
4. Hindari ketegangan, pada saat wawancara hindarilah ketegangan dan hilangkan kesan seolah-olah responden sedang diuji, agar responden tidak merasa tegang.

Seorang peneliti sebaiknya mengikuti langkah-langkah pelaksanaan wawancara, yaitu:

- a. Membuat pedoman wawancara;
Terdapat dua macam pedoman wawancara, yaitu sebagai berikut:
 1. Pedoman wawancara tidak berstruktur, merupakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar wawancara.
 2. Pedoman wawancara berstruktur, merupakan pedoman wawancara yang disusun secara terinci. Butir-butir pertanyaan telah dipersiapkan dan pewawancara tinggal memberi tanda cek.
- b. Menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian agar sampel benar-benar memiliki informasi yang dibutuhkan.
- c. Latihan wawancara untuk pewawancara dan instrumen pelaksanaannya.

6. Analisis Media Massa

Televisi, radio, koran merupakan media massa yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Berita-berita yang diperoleh tersebut harus seleksi untuk memilih yang akan dipakai dalam penelitian.

Berita-berita yang bagaimanakah yang dapat dijadikan data, yaitu:

- a. beritanya aktual,
- b. berita yang objektif,

- b. berita yang objektif,
- c. tidak memihak sehingga tidak menyesatkan pengumpulan data,
- d. mengandung wawasan ilmiah.

Selanjutnya apabila berita sudah terkumpul, kita dapat mengindenterisasi data dengan pemberian kode, pembuatan matrik data, pembuatan tabulasi data dan penganalisan data.

Apakah perbedaan angket dan kuesioner?

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk menjawab bagi setiap pertanyaan. Sedangkan kuesioner adalah alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih.

7. Angket

a. Angket tertutup

Dikatakan angket dalam bentuk tertutup, apabila semua pertanyaan yang ada dalam angket tersebut jawabannya sudah disediakan, dalam arti responden tidak diberi kesempatan untuk menuliskan jawaban yang tidak disediakan dalam angket tersebut. Angket seperti ini layaknya, jika anda sedang mengerjakan soal-soal dalam bentuk pilihan ganda, jadi semua jawabannya telah tersedia, tinggal mengisi mana yang sesuai dengan pendapat responden.

Contoh:

1. Penghasilan orang tua kalian dalam satu bulannya sebesar
 - a. Rp 700.000 – Rp 1.500.000
 - b. Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000
 - c. Rp 2.000.000 – Rp 3.500.000
 - d. Lebih dari Rp 3.500.000
2. Seorang siswa tidak naik kelas disebabkan oleh
 - a. tidak ada perhatian dari orang tua
 - b. malas belajar
 - c. sering tidak masuk karena kurang biaya
 - d. tidak suka dengan pelajaran

3. Agar pelajaran di kelas menjadi berhasil, guru harus
 - a. membawa siswa ke pengalaman belajar
 - b. cara mengajar yang tidak monoton
 - c. menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran
 - d. siswa diajak aktif berfikir

Ketiga contoh daftar pertanyaan di atas jawabannya sudah tersedia sehingga responden atau orang yang akan mengisinya tinggal memilih mana jawaban yang menurutnya benar. Jadi tidak ada kesempatan bagi responden untuk mengisi jawaban lain selain yang telah disediakan.

b. Angket terbuka

Angket terbuka adalah angket yang jawaban-jawabannya dalam daftar pertanyaan, sepenuhnya diserahkan kepada responden untuk mengisinya sesuai dengan data dan fakta yang dimiliki responden tersebut.

Contoh:

1. Penghasilan orang tua anda setiap bulan sebesar
2. Agar kegiatan proses belajar mengajar berhasil, guru harus
3. Seorang siswa tidak naik kelas disebabkan oleh
4. Isilah kolom di bawah ini sesuai dengan data yang ada!

No	Nama	Tempat & tanggal lahir	Pendidikan	Tahun lulus	Alamat
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

c. Angket kombinasi

Merupakan angket dengan bentuk pertanyaan kombinasi antara angket tertutup dan angket terbuka. Dalam angket kombinasi, alternatif akhirnya dengan angket terbuka sehingga responden mempunyai ruang untuk memiliki jawaban lain. Contoh angket kombinasi, yaitu:

1. Menurut anda, tindakan apa yang harus dilakukan untuk menangani anak-anak jalanan?

- a. Menyerahkannya ke bagian dinas sosial.
- b. Melaporkan ke polisi
- c. Memasukkannya ke rumah singgah untuk memperoleh keterampilan
- d. (lainnya)

8. Daftar Cocok

Daftar cocok adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang suatu permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang disampaikan pada siswa. Pertanyaan-pertanyaan ini hendaknya bersifat singkat, tapi jelas. Alat ini dapat digunakan untuk kepentingan individu guru, siswa, atau kelompok.

Contoh: Daftar cocok guru mengenai kebudayaan, bubuhkan sebuah tanda check (✓) pada kolom yang tepat.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Budaya kita adalah budaya yang memiliki nilai paling tinggi.
2.	Percampuran budaya asli dengan budaya asing selalu menimbulkan masalah.
3.	Bangsa Indonesia mendapat predikat bangsa yang korup.
4.	Ketidaktaatan membuang sampah sudah merupakan budaya kita, sehingga selalu menimbulkan banjir.
5.	Penebangan hutan liar sudah menjadi bagian kehidupan masyarakat pedalaman.

Skala Bertingkat

Skala bertingkat atau *numerical scaling* adalah alat pengumpulan data untuk mengukur karakteristik tertentu sebagaimana diharapkan muncul dalam arti siswa. Tipe ini merupakan *rating scale* yang paling sederhana baik bentuk maupun pengadministrasiannya yang dalam pelaksanaannya diikuti oleh angka yang menunjukkan kualitas keberadaan tersebut.

Untuk mengembangkan alat evaluasi ini ada sejumlah kaidah yang harus diperhatikan dan dicermati oleh pengembang alat evaluasi. Kaidah-kaidah tersebut sebagaimana dinyatakan oleh Asmawi Zaenul adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah pertanyaan atau pernyataan haruslah terbatas, tetapi tetap dapat memberi gambaran yang utuh dari keseluruhan hal yang diukur.
- 2) Angka untuk perangkat rating scale harus mempunyai arti yang sama.
- 3) Jumlah kategori angka yang digunakan supaya diusahakan cukup bermakna, tetapi tidak terlalu rumit sehingga tidak jelas lagi perbedaan arti satu angka dengan angka lainnya. Sebagai patokannya tidak lebih dari 7 kategori.
- 4) Setiap pernyataan atau pertanyaan hendaknya hanya mengukur satu karakteristik atau satu komponen.
- 5) Bila digunakan untuk mengukur suatu prosedur, sebaiknya pertanyaan atau pernyataan disusun secara urut dari yang termudah ke yang lebih sukar.

Contoh

Petunjuk: Berilah tanda (√) di bawah angka-angka yang ada di depan pernyataan. Angka tersebut mengandung makna sesuai dengan pendapatmu:

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = netral
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

Skala Bertingkat (*numerical rating scale*)

SMA :

Kelas :

Nama Siswa :

Tanggal :

Waktu :

Tujuan : Untuk mengetahui tingkat ketaatan siswa

No	Aspek yang diukur	1	2	3	4	5
1.	Menyapa					
2.	Ketepatan datang ke sekolah					
3.	Keseriusan mengikuti pelajaran					
4.	Kelengkapan atribut sekolah					
5.	Keseriusan mengerjakan PR					
6.	Melaksanakan piket di kelas					
7.	Membersihkan papan tulis					
8.	Ketepatan mengerjakan tugas					
9.	Merokok di sekolah					
10.	Bolos sekolah					

D. Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan data, baik data yang bersifat kuantitatif maupun data yang bersifat kualitatif diawali oleh suatu tabulasi data kedalam suatu table induk, klasifikasi data, analisi-analisis deskriptif, pengujian hipotesia penelitian, dan diakhiri oleh penyimpulan hasil analisis. Tabulasi adalah proses pembua tab table induk yang memuat susunan data penelitian berdasarkan klasifikasi yang sitematis sehingga lebih mudah untuk dianalisis lebih lanjut. Pengolahan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorga-nisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan dapat ditafsirkan.

Mengolah data berarti menimbang, menyaring, mengatur dan mengkla-sifikasikan. Menimbang dan menyaring data ialah memilih secara hati-hati data yang relevan tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan adalah menggolongkan, serta menyusun menurut aturan tertentu.

Jika penelitian dilaksanakan untuk tujuan yang inferensial, yaitu tujuan mencari salah satu kesimpulan, maka penelitian harus dilengkapi dengan penganalisaan, interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pengolahan data ialah seperti berikut ini

1. Menyusun Data

Data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti, dikelompokkan agar mudah dalam mengolahnya. Pengelompokan data dilakukan dengan cara:

- 1) Memeriksa data mulai dari mengecek nama dan kelengkapan identitas responden, mengecek kelengkapan data dan mengecek macam isian data. Hal ini dimaksudkan untuk memilih data yang terpakai atau dapat digunakan dalam penelitian sehingga memper-mudah proses pengolahan.
- 2) Memberi kode pada setiap data yang terkumpul. Hal ini dimaksudkan agar semua variable dalam penelitian mudah untuk diolah.

Contoh dari angket:

No	Objek Penelitian	Kode
	Jenis Kelamin a. laki-laki b. perempuan	

2.	Tingkat pendidikan	1
	a. SD	2
	b. SMP	3
	c. SMA	4
	d. Perguruan Tinggi	
3.	Pekerjaan	1
	a. PNS	2
	b. Pegawai Swasta	
4.	Pendapatan dalam satu bulan	1
	a. < Rp 750.000,00	2
	b. Rp 750.000,00 - Rp 1.500.000,00	3
	c. > Rp 1.500.000,00	

2. Pengkodean Data

- a. Pengkodean terhadap jawaban yang berupa angka jawaban-jawaban responden yang berupa angka dapat diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan tentang usia, tinggi dan berat badan, penghasilan perbulan, jumlah anak dan sebagainya. Pengkodean pada jawaban-jawaban dalam bentuk angka lebih mudah dilakukan karena angka-angka jawaban tersebut sudah dapat dijadikan sebagai kode.

Contoh:

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Berapakah jumlah anak anda?	4	4
Berapakah usia sekarang?	35	35
Berapakah penghasilan anda perbulan?	Rp 700.000,00	700.000

Bila jawaban berupa angka tersebut terdapat dalam bentuk interval kelas, maka perlu dilakukan pengkodean tersendiri.

Contoh:

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Berapakah pengeluaran anda setiap bulan?	a. Rp 750.000,00	1
	b. Rp 1.000.000,00	2
	c. > Rp 1.000.000,00	3

- b. Pengkodean terhadap jawaban dari pertanyaan tertutup.

Pertanyaan tertutup merupakan bentuk pertanyaan yang sudah memiliki beberapa alternatif jawaban sehingga responden hanya

tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia, sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Contoh:

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Apakah anda setuju dengan adanya RUU Pornografi dan porno aksi?	a. Ya b. Tidak	1 0

c. Pengkodean terhadap jawaban dari pertanyaan terbuka.

Pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan yang diajukan. Tetapi, sebelum dilakukan Pengkodean terhadap jawaban-jawaban dari pertanyaan terbuka ini, perlu dibuat kategorisasi atas jawaban-jawaban tersebut karena variasi jawaban yang diperoleh cukup banyak. Untuk membuat kategori jawaban ada kodenya.

Contoh:

Bagaimanakah tanggapan anda sebagai anggota masyarakat tentang kegiatan Pos Yandu di lingkungan anda?

Jawaban yang ditulis dari responden sangat beragam yaitu:

- Sangat baik, karena memberi manfaat bagi kesehatan anak balita.
- Cukup baik
- Kurang baik
- Tidak tahu
- Penyelenggaraan Pos Yandu sekarang ada peningkatan.
- Kegiatan Pos Yandu membosankan.
- Saya tidak bisa memberi pendapat/tanggapan.

3. Tabulasi Data

Menurut Kamus Besar Indonesia (1995), tabulasi adalah penyajian data dalam bentuk table atau daftar untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi tabulasi merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel. Hasil tabulasi data ini dapat menjadi gambaran tentang hasil penelitian karena data-data yang diperoleh dari lapangan sudah tersusun dan terangkum dalam tabel-tabel yang mudah dipahami maknanya.

Contoh Tabel Frekuensi (Distribusi Frekuensi).

Data hasil penelitian perlu disusun dan dihitung jumlahnya agar dapat dilukiskan dalam tabel frekuensi

Tabel Frekuensi Nilai Sosiologi Kelas XI IPS I untuk 40 siswa

Nilai	F	F. Komulatif	%	% Komulatif
6	2	2	5	5
7	14	16	35	40
8	20	36	50	90
9	4	40	10	100

Apabila datanya banyak, perlu dilakukan pengelompokan, penggabungan data kedalam satu kelompok disebut interval kelas. Setiap kelompok data harus sama besar dan digunakan bilangan ganjil sehingga titik tengahnya bukan pecahan.

Tabulasi data dapat dilakukan melalui:

- Tabulasi langsung
- Lembaran kode (*code sheet*)

Tabulasi langsung

Tabulasi langsung yaitu data langsung ditabulasi dari kuesioner kedalam table yang sudah dipersiapkan tanpa perantara lainnya, cara ini biasanya dilakukan untuk data yang jumlah responden dan variabelnya sangat sedikit. Proses penabulasian data secara langsung ini dikodekan dengan sistem *Tally* (lidi)

Contoh :

Tabel Frekwensi Kunjungan Orangtua Yang Membawa Balita Ke Posyandu Desa X, Selama 2 Tahun

Nilai	F	F. Komulatif
Sangat Penting		21
Sering		17
Cukup Sering		9
Jarang		3
Jumlah		50

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua yang membawa anak balitanya di desa X sangat sering mengunjungi posyandu selama dua tahun terakhir.

4. Tabulasi Data ke Dalam Tabel Frekuensi dan Tabel Silang

a. Tabel frekuensi

Tabulasi data ke dalam tabel frekuensi dilakukan sebelum analisis data, tabel frekuensi untuk semua variabel penelitian yang disusun tersendiri. Tabel ini dijadikan bahan dasar untuk analisis, baik bagi peneliti sendiri maupun orang lain yang ingin memanfaatkan data penelitian tersebut. Tabel frekuensi merupakan tabel yang menyajikan beberapa kali sesuatu hal terjadi. Penyusunan tabel frekuensi berguna untuk mengelompokkan data bagi penyusunan tabel silang.

Contoh:

Tabel Jenis Kelamin Responen

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perempuan	30	60
Laki-laki	20	40
Jumlah	50	100

Rumus perhitungan presentase

$$\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah Frekuensi}} \times 100\% = \text{Presentase}$$

Pengolahan data secara statistik pada dasarnya suatu cara mengolah data kuantitatif sedemikian rupa sehingga data penelitian tersebut mempunyai arti. Pengolahan data melalui teknik statistik dapat dilakukan berbagai cara.

b. Distribusi frekuensi

Biasanya data yang diperoleh peneliti dari lapangan masih berupa data mentah, maka dan itu, perlu diatur dalam kategori atau kelas tertentu agar data tersebut mudah dipahami, pengaturan data yang sedemikian bias dilakukan melalui tabel frekuensi. Contoh, kita memperoleh data mengenai bidang studi sosiologi untuk 50 orang siswa.

8	7	6	7	6	4	7	8	6	7
3	4	8	6	5	3	4	7	2	2

8	7	6	7	6	4	7	8	6	7
3	4	8	6	5	3	4	7	2	2
4	9	7	5	8	4	2	7	4	7

Data tersebut belum tersusun, agar bisa dipahami perlu disusun menurut distribusi frekuensi.

Tabel distribusi frekuensi nilai bidang studi sosiologi 50 orang siswa.

Nilai	Tally	Frekuensi
2		5
3		4
4		7
5		4
6		7
7		11
8		8
9		4

Distribusi frekuensi di atas, kemudian dapat di susun dan disajikan ke distribusi relatif atau distribusi presentase (frekuensi relatif). Tabel distribusi relatif merupakan tabel yang menyajikan frekuensi data dalam bentuk presentase.

Tabel distribusi dan relatif silang

Nilai	Frekuensi (f)	Presentase (%)
2	5	10
3	4	8
4	7	14
5	4	8
6	7	14
7	11	22
8	8	16
9	4	8
	$\Sigma f = 50$	

Melalui frekuensi komulatif dan persen komulatif, kita dapat dengan mudah mengetahui berapa banyak siswa yang mempunyai

nilai 5 ke bawah. Pada tabel tersebut menunjukkan 20 orang atau 40 % dari keseluruhan.

Dalam membuat tabel frekuensi tersebut ada beberapa prosedur yang perlu dilakukan sebagai berikut.

1. Menentukan range dari pengamatan.

Range yaitu selisih antara nilai tertinggi dan terendah. Nilai terendah merupakan limit bawah untuk kelas pertama.

2. Menentukan jumlah kelas dengan menggunakan range dan besar interval kelas atau dengan rumus

$$K = \frac{R}{i}$$

keterangan:

K = Jumlah interval kelas

i = besar interval kelas

R = range

Besar interval kelas dapat ditentukan sendiri oleh peneliti. Sebaiknya besar interval kelas tidak terlalu besar atau jauh.

3. Membuat interval kelas dan hitung frekuensi pengamatan untuk tiap kelas dengan membuat tally.
4. Menjumlahkan frekuensi dari masing-masing kelas. Contoh:

Tabel data mentah nilai Kimia 50 siswa kelas A IPA

23	92	30	80	60	90	42	90	72	62
70	43	35	82	65	92	55	42	86	92
62	55	65	83	67	93	65	37	35	75
73	75	94	64	42	52	76	39	50	65
80	43	80	73	28	68	70	40	70	56

Tabel di atas ini merupakan data mentah tentang nilai kimia 50 siswa kelas XII IPA sebuah SMA

Pada data di atas nilai tertinggi adalah 94 dan terendah adalah 23, maka range $R = 94 - 23 = 71$. Bila inter kelas ditentukan sebesar 9 maka jumlah interval kelas (K) adalah $71 : 9 = 7,87$ (dibulatkan menjadi 8) berdasarkan perhitungan jumlah kelas ini maka interval kelas, tally, dan frekuensi dari data mentah tersebut adalah seperti digambarkan dalam tabel dibawah ini.

Nilai	Tally	Frekuensi (f)
23 - 31		3
32 - 40	≠	7
41 - 49	≠	5
50 - 58		3
59 - 67	≠ ≠	10
68 - 76	≠	9
77 - 85	≠	5
86 - 94	≠	8
Jumlah		50

Distribusi frekuensi di atas juga dapat disajikan menurut frekuensi kumulatif dan persentase kumulatifnya yaitu:

Nilai	f	f Kumula- tif	%	% Kumu- latif
23 - 31	3	3	6	6
32 - 40	7	10	14	20
41 - 49	5	15	10	30
50 - 58	3	18	6	36
59 - 67	10	28	20	56
68 - 76	9	37	18	74
77 - 85	5	42	10	84
86 - 94	8	50	16	100

c. Ukuran pemusatan (tendensi sentral)

Penyusunan dan penyajian data mentah yang berbentuk distribusi frekuensi hanya memberikan gambaran umum. Untuk mendapat ciri khas dalam bentuk sebuah nilai bilangan, peneliti dapat menggunakan ukuran pemusatan (tendensi sentral) berikut ini.

Teknik statistik sederhana, statistik berguna untuk mengolah data yang bersifat kuantitatif.

1. Mean (rerata).

Rerata/mean adalah nilai bilangan yang berasal dari jumlah keseluruhan nilai bilangan dibagi dengan banyaknya unit bilangan.

Seorang murid mempunyai nilai mata pelajaran : IPA = 7, matematika = 7, IPS = 8, PPKn = 6, maka nilai reratanya =

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + X_4}{n} \text{ atau } \bar{X} = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean

X = besarnya bilangan berturut-turut

$\sum fx$ = jumlah keseluruhan dari nilai bilangan

n = banyaknya unit bilangan

Perhitungan rerata untuk data tunggal, yang nilai f nya lebih dari satu.

X	f	Fx
4	2	8
5	4	20
6	3	18
7	3	21
8	6	46
Jumlah	18	103

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{n} = \frac{103}{18} = 5,72$$

2. Modus

Modus merupakan ukuran pemusatan yang menunjukkan frekuensi terbesar pada suatu perangkat data.

$$M_o = L + \left[\frac{fa}{fa + fo} \right] \times i$$

Keterangan:

M_o = modus

L = batas bawah nyata interval kelas yang mengandung modus

fa = selisih frekuensi atas

fo = selisih frekuensi bawah

i = besarnya kelas interval

Nilai	Frekuensi
25 - 29	3
30 - 34	6
35 - 39	8 → M _o
40 - 44	6
45 - 49	2

$$M_o = L + \left[\frac{fa}{fa + fo} \right] \times i$$

$$M_o = 44,5 + \left[\frac{2}{2+2} \right] \times 5$$

$$M_o = 44,5 + \frac{10}{20} = 44,5 + 0,5 = 45$$

3. Median

Median adalah nilai tengah dalam sebuah kelompok nilai yang sudah diurutkan. Diurutkan maksudnya kelompok nilai tersebut disusun berdasarkan urutan nilai terkecil hingga terbesar atau sebaliknya.

Cara mencari median adalah sebagai berikut:

- Apabila banyaknya anggota kelompok nilai itu ganjil, maka nilai mediannya adalah nilai yang terletak di tengah-tengah urutan tersebut.

Contoh :

Skor prestasi lima orang siswa adalah 5, 6, 7, 8, 9, maka mediannya (nilai tengah) adalah 7.

- Bila banyaknya anggota kelompok nilai itu genap, maka mediannya adalah jumlah dua anggota yang terletak di tengah-tengah urutan nilai tersebut dibagi dua.

Contoh :

Skor prestasi 6 orang adalah 7,4,6,8,5,9 diurutkan menjadi 4, 5, 6, 7, 8, 9, maka mediannya.

- c. Untuk memperoleh nilai median dari sebuah daftar distribusi frekuensi yang memiliki data-data tunggal dengan frekuensi lebih dari 1 (satu), dapat dilakukan contoh berikut: Distribusi frekuensi nilai siswa

Nilai	Frekuensi (f)	Frekuensi kumulatif lebih dari	Frekuensi kumulatif kurang dari
2	5	50	5
3	4	45	9
4	7	41	16
5	4	34	20
6	7	30	27
7	11	33	38
8	8	12	46
9	4	4	50

Dalam daftar distribusi frekuensi tersebut banyaknya data adalah $n = 50$ (genap) sehingga median data tersebut merupakan jumlah nilai data ke - 25 dan ke - 26 dibagi 2 dari daftar distribusi frekuensi nilai data ke - 25 dan 26 berturut-turut adalah 6 dan 6 sehingga nilai mediannya adalah:

$$Me = \frac{6+6}{2} = 6$$

- d. Untuk mendapatkan nilai median dari daftar distribusi frekuensi yang menggunakan data kelompok interval kelas bias diperoleh dari:

$$Me = L + \left[\frac{1/2n - Fcb}{Fme} \right] \times i \text{ atau } Me = U - \left[\frac{1/2n - Fca}{Fme} \right]$$

Keterangan:

- L = tepi bawah kelas median
- N = banyaknya data
- Fcb = frekuensi kumulatif kelas sebelum median
- Fme = frekuensi kelas median
- U = tepi atas kelas median
- Fca = frekuensi kumulatif kelas adalah median

Contoh perhatikan Tabel berikut ini 1

Distribusi data kelompok

Nilai	Frekuensi (f)	Frekuensi kumulatif lebih dari	Frekuensi kumulatif kurang dari
25 - 29	2	25	2
30 - 34	6	23	8
35 - 39	8	17	16
40 - 44	7	9	23
45 - 49	2	2	25

Berdasarkan data di atas banyaknya data adalah $n = 25$ jadi nilai mediannya berada pada nilai yang ke 12,5 (hasil bagi $25/2$ atau $1/2 n$ yaitu pada kelompok 35 - 39. Dengan frekuensi 8 maka tepi bawah kelas mediannya adalah 34,5 dan tepi atas kelas mediannya adalah 39,5 sehingga

$$\begin{aligned}
 Me &= L + \left(\frac{1/2 n - feb}{f_m} \right) \times i \\
 &= 34,5 + \left(\frac{1/2 \cdot 25 - 9}{8} \right) \times 5 \\
 &= 34,5 + \left(\frac{4}{8} \right) \times 5 \\
 &= 34,5 + 2,5 \\
 &= 37
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Me &= U + \left(\frac{1/2 n - fea}{f_m} \right) \times i \\
 &= 39,5 + \left(\frac{1/2 \cdot 24 - 8}{8} \right) \times 5 \\
 &= 39,5 + \left(\frac{5}{8} \right) \times 5 \\
 &= 39,5 + 3,12 \\
 &= 36,38 \\
 &= 37
 \end{aligned}$$

E. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap akhir dari suatu kegiatan penelitian adalah menulis atau menyusun laporan penelitian. Peneliti dituntut untuk menguasai kemampuan menyusun laporan. Penulisan laporan penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena melalui laporan tersebut. Suatu

hasil penelitian dapat dibaca orang lain, mudah dipahami, dan dapat dijadikan sebagai alat dokumentasi untuk pengujian dan pengembangan penelitian lebih lanjut.

1. Langkah-langkah Penulisan Laporan

Pembahasan mengenai teknik dan strategi penulisan laporan dalam bagian ini mencakup langkah-langkah penulisan dan teknik penulisan.

Ada tiga kelompok tahap awal penulisan laporan, yaitu:

- a. Tahap pertama, menyusun materi data sehingga bahan-bahan itu dapat secepatnya tersedia apabila diperlukan. Tugas ini hendaknya dapat diselesaikan selama pemrosesan data berlangsung.
- b. Tahap kedua, penyusunan kerangka laporan. Kerangka laporan itu hendaknya dipersiapkan dalam rangka konsep yang ditemukan dari data.
- c. Tahap ketiga, mengadakan uji silang antara indeks bahan data dengan kerangka yang harus disusun. Jika indeks yang disusun terlalu banyak, maka penulis hendaknya membuat ihtisarnya agar mudah diuji silangkan.

Setelah pekerjaan tersebut selesai, barulah penulis siap meng-hadapi penulisan yang sebenarnya. Penulisan yang sebenarnya hendaknya mengikuti kerangka yang telah disusun itu. Tahap penulisan ini perlu disertai penjajakan audit. Hal itu memungkinkan penulis untuk melaporkan fakta yang benar-benar fakta atas dasar sumber yang dapat ditunjukkan dan dengan demikian peneliti benar-benar yakin untuk membuat pertanyaan yang senantiasa didukung oleh data.

2. Teknik Penulisan Laporan

Dalam teknik penulisan laporan ini meliputi tiga hal, yaitu cara penulisan, gaya penulisan, dan diakhiri dengan petunjuk umum penulisan.

3. Petunjuk Penulisan Laporan

Lincoln dan Cuba mengemukakan petunjuk penulisan laporan:

- a. Penelitian hendaknya dilakukan secara informal.
- b. Penulisan tidak bersifat penafsiran dan evaluatif kecuali bagian yang mempersoalkan hal itu.
- c. Penulis hendaknya menyadari jangan sampai terlalu banyak data yang dimasukkan.

- d. Penulis hendaknya tetap menghormati janji tidak menuliskan nama dan menjaga kerahasiaan.
- e. Penulis hendaknya tetap melaksanakan peninjauan audit
- f. Penulis hendaknya menetapkan batas waktu penyelesaian laporan dan bertekad untuk menyelesaikannya.

4. Penelaahan Hasil Penulisan

Penelaahan terhadap laporan penelitian yang telah ditulis merupakan pekerjaan yang sebaiknya dilakukan mengingat dengan memperoleh umpan balik dari beberapa pihak, terhadap laporan penelitian hasil karya penulisan dapat lebih disempurnakan.

5. Membuat Laporan Penelitian

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan hasil penelitian yang tidak dipublikasikan atau disebar-luaskan akan kurang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak memiliki nilai praktis yang tinggi. Oleh karena itu, setiap peneliti mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan ilmiahnya menjadi suatu bentuk laporan ilmiah tertulis yang dapat dipertanggung jawabkan.

6. Fungsi, Jenis, dan Bentuk Laporan Hasil Penelitian.

Penulisan laporan hasil penelitian ini berfungsi untuk memenuhi beberapa keperluan. Laporan hasil penelitian itu dimanfaatkan untuk keperluan studi akademis. Di pihak lain, penulisan laporan hasil penelitian dimanfaatkan juga untuk keperluan perkembangan ilmu pengetahuan sebagai salah satu fungsi penelitian lainnya.

Dengan terdapat beberapa fungsi laporan yang dikemukakan di atas, fungsi laporan ada bermacam-macam sesuai dengan keperluan penggunaan laporan penelitian itu sendiri. Fungsi-fungsi penulisan laporan tersebut di atas sangat erat kaitannya dengan jenis dan bentuk laporan itu sendiri. Jenis pertama ialah yang dilakukan oleh siswa untuk tugas akhir, skripsi untuk mahasiswa S1 pada akhir tahun studinya dan mahasiswa S2 untuk menulis tesis. Bersamaan dengan itu, mahasiswa tingkat studi S3 diwajibkan menyusun disertasi. Tesis maupun disertasi mempunyai bentuk khusus yang biasanya mengikuti aturan dan model tertentu yang ditetapkan oleh sekolah (lembaga) atau suatu perguruan tinggi.

Jenis dan bentuk kedua ialah publikasi ilmiah yang dilakukan oleh peneliti pada majalah ilmiah seperti jurnal. Pada bentuk publikasi ilmiah

terdapat aturan yang cukup longgar dan penyusunan laporan hasil penelitian cukup luwes untuk menentukan sendiri gaya penulisannya, misalnya dengan menyesuaikan pola penulisannya dengan target *audience* atau pembacanya.

Jenis dan bentuk ketiga ialah laporan penelitian yang ditujukan kepada para pembuat keputusan atau kebijaksanaan atau dinamakan bentuk eksekutif. Pada bentuk ini pembacanya sekaligus akan menjadi pemakai hasil penelitian, sedangkan waktu dan kesibukan kegiatan para pemakai hasil penelitian tersebut menyita hampir seluruh kehidupan profesionalnya. Oleh karena itu, laporan bentuk ini harus disajikan secara singkat, namun tetap padat berisi, tidak boleh dipenuhi dengan jargon-jargon "ilmiah" yang bagi mereka membosankan, diusahakan agar tetap bersifat argumentatif dan persuasif.

Bentuk akhir ialah bentuk tulisan sebagai laporan hasil penelitian yang dipublikasikan kepada masyarakat awam, yang demikian biasanya dimuat di koran sebagai artikel. Bentuk ini menuntut cara penyajian tersendiri karena pembacanya terdiri atas orang-orang awam sehingga penyajiannya hendaknya dilakukan secara "ilmiah populer".

7. Kerangka Laporan Isi Laporan.

BAB I Pendahuluan

- A. Permasalahan
- B. Rumusan masalah
- C. Tujuan penelitian

BAB II Penelaahan Kepustakaan

- A. Penemuan yang lalu
- B. Teori yang mendasari
- C. Ringkasan dan kerangka pikir peneliti
- D. Hipotesis

BAB III Metodologi

- A. Pemilihan subjek (populasi, sample dan teknik sampling)
- B. Desain dan pendekatan penelitian
- C. Pengumpulan data

BAB IV Pelaksanaan Penelitian

- A. Validitas instrumen
- B. Pengumpulan dan penyajian data
- C. Analisis data
- D. Hasil analisis

BAB V Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Hasil penelitian
- B. Pembahasan
- C. Diskusi

BAB VI Kesimpulan dan Saran

- A. Kesimpulan
- B. Saran dan rekomendasi

Daftar Pustaka

F. Presentasi Hasil Penelitian

Mempresentasikan hasil-hasil penelitian merupakan suatu upaya untuk mensosialisasikan temuan-temuan hasil kerja peneliti.

Agar hasil-hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui secara luas oleh masyarakat, maka selain peneliti melaporkan dalam bentuk tulisan, juga dituntut untuk dikemukakan di depan umum melalui kegiatan lokakarya, simposium, dan seminar.

Mempresentasikan hasil-hasil penelitian merupakan suatu upaya untuk mensosialisasikan temuan-temuan hasil kerja peneliti. Misalnya seorang siswa ditugaskan oleh guru sosiologi untuk meneliti tentang akibat perkawinan dini pada remaja. Maka setelah melakukan kegiatan penelitian tersebut. Selain diminta melaporkan hasilnya dalam bentuk terbitan, juga akan lebih baik bermanfaat kalau diminta untuk mempresentasikan hasil-hasil penelitian tersebut.



(Sumber: Buletin Kangsen, 2003)
Presentasi Hasil Penelitian.

Presentasi tersebut biasa dilakukan di sekolah, selain dihadiri oleh seluruh warga sekolah, biasa juga dengan mengundang pihak-pihak terkait, tokoh masyarakat, orang tua, alim ulama, komite sekolah, atau sekolah lain yang ada di sekitarnya.

Suatu penelitian bertujuan untuk memperoleh hal baru yang berguna bagi lingkungan masyarakat

Hasil penelitian dapat dipresentasikan dengan cara berikut:

1. Seminar
2. Lokakarya
3. Diskusi
4. Panel
5. Simposium

RANGKUMAN

Dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat sekitar kita, banyak terdapat masalah-masalah sosial. Masalah tersebut menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Penelitian merupakan usaha untuk memperoleh fakta atau prinsip dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang dilaksanakan dengan jelas, teliti, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang berawal dari adanya suatu permasalahan yang hendak dicarikan jawabannya, sedangkan penelitian sosial adalah penelitian berdasarkan masalah-masalah sosial yang ada dilingkungan masyarakat.

Langkah pertama dalam penelitian yang dilakukan adalah merumuskan latar belakang masalah penelitian berdasarkan topik atau tema penelitian yang telah dipilih. Rumusan masalah bertujuan agar dalam suatu penelitian terdapat sebuah rambu atas batasan, agar penelitian tidak berbelit-belit sehingga penelitian yang dilakukan jelas arahnya.

Rancangan penelitian merupakan usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan serta perlengkapan yang diperlukan. Rancangan penelitian meliputi penelitian, meliputi penentuan masalah penelitian, tujuan penelitian, yaitu alasan mengapa dan untuk apa penelitian, mengambil masalah tersebut.

Selain itu penelitian dikenal adanya metode penelitian yaitu metode yang akan digunakan bersesuaian dengan masalah penelitian. Metode penelitian tes, angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data merupakan bahan keterangan yang berupa himpunan fakta-fakta, grafik, gambar, angka-angka, tabel, dan lambang-lambang yang menyatakan suatu pemikiran objek kondisi dan situasi.

Langkah terakhir dari penelitian adalah penulisan laporan dan mempresentasikannya. Laporan penelitian terdiri atas judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, uraian, kesimpulan, daftar pustaka, dan lampiran.

Laporan tersebut kemudian dipresentasikan di depan umum yang memiliki kepentingan terhadap masalah yang diteliti. Untuk memperoleh tanggapan-tanggapan dan menjadi bahan atau ditemukannya sebuah solusi dari masalah tersebut. Tujuan mempresentasikan hasil penelitian untuk menguji apakah penelitian yang dibuat sah atau tidak sehingga dapat diketahui hasil penelitian tersebut diterima secara objektif atau sebaliknya.

LEMBAR KOMPETENSI SISWA

Tugas Individu

A. Jelaskan pernyataan-pernyataan di bawah ini!

1. Data kualitatif
2. Data kuantitatif
3. Statistik
4. Tabulasi

B. Jelaskan pendapat anda dari pernyataan-pernyataan di bawah ini!

1. Mengapa angket dan pedoman wawancara termasuk ke dalam instrumen pengumpulan data?
2. Bagaimana apabila seseorang dalam melaksanakan penelitian tidak memahami teknik dan metodenya. Apakah penelitian itu akan berjalan dengan baik?

Tugas Kelompok

Bentuklah kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang!

Buatlah rancangan penelitian tentang masalah kenakalan remaja yang terdapat di lingkungan anda. Ikutilah tahapan berikut ini.

1. Latar belakang masalah, mengapa anda memilih masalah tersebut?
2. Rumusan masalah tersebut.
3. Tujuan dan manfaat penelitian.
4. Tinjauan pustaka (teori yang mendukung dalam masalah penelitian) dan jelaskan rancangan penelitian anda di depan kelas!

Soal-soal Latihan

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, d, atau e yang paling tepat!

1. Fungsi penelitian adalah
 - a. penjajagan, pengujian, pengembangan
 - b. penjajagan, pengujian, pembangunan
 - c. perencanaan, pelaksanaan, penilaian
 - d. perencanaan, pemsngunan, penilaian
 - e. pembangunan, penilaian, pengembangan
2. Upaya peneliti untuk menjawab atau memecahkan persoalan yang terjadi antara dua faktor disebut
 - a. kesimpulan
 - b. masalah
 - c. data
 - d. perumusan masalah
 - e. tujuan
3. Angket dan wawancara termasuk dalam

a. sumber daya	d. dokumentasi
b. instrumen	e. sarana
c. objek	
4. Salah satu syarat data adalah objektif, artinya
 - a. sesuai apa adanya
 - b. tidak ada kesalahan
 - c. dapat terwakili
 - d. harus ada hubungan
 - e. selalu tepat waktu
5. Responden adalah
 - a. orang yang merespon
 - b. orang yang bertanya mengenai suatu hal
 - c. orang yang bersikap acuh tak acuh
 - d. orang yang diberi pertanyaan
 - e. orang-orang yang dijadikan sampel data
6. Berikut adalah ciri-ciri laporan yang ditulis dengan baik, kecuali
 - a. hemat kata-kata
 - b. menggunakan kata-kata sesitif dan penuh sara

- c. tata bahasa tulis yang baik
 - d. pemilihan kata-kata yang komunikatif dan tidak bermakna ganda
 - e. kontinuitas yang terpelihara antara gagasan yang satu dengan yang lainnya
7. Sebelum melakukan penelitian langkah paling awal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah
- a. merumuskan masalah
 - b. menentukan topik penelitian
 - c. menentukan metode
 - d. mencari data
 - e. mencari hubungan
8. Berikut adalah merupakan ciri-ciri merumuskan masalah dalam suatu penelitian, kecuali
- a. menanyakan hubungan antara paling tidak dua variabel
 - b. dinyatakan secara jelas dalam bentuk kalimat tanya
 - c. harus dinyatakan dalam bentuk sebab akibat
 - d. harus dapat diuji secara empirik
 - e. tidak boleh berisi pertanyaan moral atau etika
9. Keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih menghasilkan situasi yang membingungkan disebut sebagai
- a. Tujuan
 - b. Masalah
 - c. Kesimpulan
 - d. Data
 - e. Metode
10. Proses pembuatan tabel induk yang memuat susunan data penelitian berdasarkan klasifikasi yang sistematis sehingga lebih mudah di analisa disebut sebagai
- a. inkubasi
 - b. administrasi
 - c. tabulasi
 - d. organisasi
 - e. interpretasi

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan pengertian penelitian sosial menurut anda!
2. Sebutkan beberapa hal yang erat kaitannya dengan perumusan masalah!
3. Jelaskan pengertian rancangan penelitian!

4. Uraikan teknik pengumpulan data dalam penelitian!
5. Perhatikan tabel nilai sosiologi berikut!

x	f	fx
90	2	180
80	2	160
70	3	210
60	2	120
40	1	40

Hitunglah nilai dari data-data diatas!

EVALUASI AKHIR TAHUN

- I. Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, d atau e yang paling tepat!**
- Perubahan berikut bukan merupakan contoh perubahan yang dikehendaki, yaitu
 - urbanisasi meningkat karena kekeringan
 - perubahan kurikulum 1994
 - perundang-undangan lalu lintas
 - pembangunan jangka panjang
 - transmigrasi penduduk ke luar Jawa
 - Salah satu syarat revolusi adalah momentum yang tepat, maksudnya, yaitu
 - waktu yang tepat untuk mengadakan revolusi
 - saat yang tepat untuk mengakhiri revolusi
 - pemimpin harus mampu mengarahkan
 - didukung oleh seluruh rakyat
 - cara yang ditempuh sesuai tujuan
 - Salah satu sebab terjadinya perubahan sosial yang bersifat intern, yaitu
 - timbulnya perbedaan pendapat
 - sikap menghargai hasil karya orang lain
 - toleransi terhadap penyimpangan
 - bertambah atau berkurangnya penduduk
 - cara-cara berpikir yang ilmiah
 - Pengendalian penduduk dengan keluarga mandiri merupakan perubahan yang
 - terjadi secara cepat
 - tidak direncanakan
 - bersifat kumulatif
 - pengaruhnya kecil
 - dikehendaki
 - Pola berikut ini yang dapat digolongkan westernisasi, yaitu
 - berpesta pora dan mengagung-agungkan bahasa Inggris
 - berpesta pora dan ke sekolah naik mobil
 - menggunakan bahasa dan buku asing
 - menghargai waktu dan memanfaatkan ilmu
 - membentuk kelompok belajar
 - Dalam struktur masyarakat perubahan mode rambut, mode

- pakaian atau kegemaran terhadap lagu-lagu yang populer termasuk dalam perubahan yang
- kecil pengaruhnya
 - terjadi secara lambat
 - melalui pencerahan
 - tidak dikehendaki
 - terjadi mendadak
7. Hal yang termasuk pendorong perubahan berencana berikut ini, yaitu
- perencanaan yang matang dan tersedia dana
 - sikap pasrah menerima dan reaktif
 - sikap primordial dan etnosentrisme
 - berprasangka buruk dan irasional
 - menerima semua bentuk perubahan dan praktis
8. Intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi merupakan perubahan kebudayaan yang berhubungan dengan sistem
- kesenian
 - mata pencaharian
 - religi
 - teknologi
 - organisasi sosial
9. Perubahan sosial dapat disebabkan oleh
- prasangka terhadap hal yang baru
 - adanya kepentingan yang tertanam kuat
 - anggota masyarakatnya kreatif
 - kurang hubungan dengan masyarakat lain
 - kekuasaan dan tekanan sosial
10. Perkembangan industri mengakibatkan adanya modernisasi. Hal ini akan membawa pengaruh berupa
- masyarakat menjadi materialistis
 - perekonomian berkembang dengan pesat
 - timbul sikap pasrah menerima nasib
 - terjadi keguncangan dalam masyarakat
 - munculnya suasana persaingan
11. Akibat kurang siapnya mental masyarakat menghadapi perubahan sosial, dampak negatif pembangunan antara lain meningkatnya kriminalitas. Faktor yang mendasari perilaku kriminal semacam ini dikenal dengan faktor

- a. historis
 - b. psikologis
 - c. biologis
 - d. sosial ekonomi
 - e. sosio kultural
12. Dilihat dari struktur sosialnya, perubahan sosial dari masyarakat berburu menjadi masyarakat bercocok tanam merupakan perubahan yang bersifat
- a. evolusioner
 - b. revolusioner
 - c. reaksioner
 - d. invention
 - e. discovery
13. Perubahan di bawah ini adalah contoh dari perubahan yang dikehendaki, kecuali
- a. urbanisasi meningkat karena kekeringan
 - b. perubahan kurikulum berbasis kompetensi 2004
 - c. perundang-undangan lalu lintas
 - d. pembangunan jangka panjang
 - e. transmigrasi ke luar pulau Jawa
14. Salah satu pendorong faktor modernisasi adalah perkembangan iptek, sebab hal ini dapat
- a. meningkatkan pendapatan masyarakat
 - b. mendorong penggunaan alat canggih
 - c. memperbanyak pembangunan pabrik
 - d. merubah perilaku manusia menjadi serba praktis
 - e. meningkatkan kesejahteraan dan produksi
15. Contoh penemuan baru:
- 1. penemuan kertas pengisap tinta
 - 2. jamur kuping sebagai obat kanker
 - 3. teh sebagai minuman penyegar
 - 4. mobil sebagai alat transportasi
 - 5. traktor untuk membajak sawah
- Dua contoh penemuan baru di atas yang termasuk discovery adalah
- a. 4 dan 5
 - b. 3 dan 4
 - c. 2 dan 3
 - d. 1 dan 3
 - e. 1 dan 2
16. Perubahan sosial sederhana merupakan perubahan pada....
- a. struktur sosial dan proses sosial
 - b. interaksi sosial dan gejala sosial

- c. dinamika sosial dan peran sosial
 - d. komposisi sosial dan stratifikasi sosial
 - e. lembaga dan pranata sosial
17. Dibawah ini merupakan faktor pendorong perubahan sosial, kecuali
- a. adanya rasa puas terhadap situasi yang ada
 - b. sikap menghargai hasil karya orang lain
 - c. penduduk yang heterogen
 - d. sistem pelapisan sosial yang terbuka
 - e. sistem pendidikan yang maju
18. Salah satu sebab terjadinya perubahan sosial yang sifatnya intern adalah
- a. timbulnya perbedaan pendapat
 - b. sikap menghargai hasil karya orang lain
 - c. toleransi terhadap penyimpangan
 - d. bertambah atau berkurangnya penduduk
 - e. cara-cara berpikir yang alamiah
19. Dalam struktur masyarakat perubahan mode rambut, mode pakaian atau kegemaran terhadap lagu-lagu yang populer termasuk dalam perubahan yang
- a. kecil pengaruhnya
 - b. terjadi secara singkat
 - c. melalui perencanaan
 - d. tidak dikehendaki
 - e. terjadi mendadak
20. Salah satu dampak dari perubahan sosial budaya dalam bidang ekonomi yang bersifat negatif adalah
- a. tidak meratanya pendidikan
 - b. naiknya status sosial
 - c. kelas-kelas dalam masyarakat
 - d. kesenjangan sosial ekonomi
 - e. peningkatan pendapatan
21. Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai sikap, dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat, definisi ini ditemukan oleh
- a. Selo Soemardjan

- b. Gillin-Gillin
 - c. Kingsley Davis
 - d. William. F. Ogburn
 - e. Kontjaraningrat
22. Dibawah ini faktor pendorong perubahan-perubahan sosial budaya, kecuali
- a. toleransi
 - b. sistem terbuka
 - c. penduduk yang heterogen
 - d. kurangnya hubungan dengan masyarakat lain
 - e. orientasi ke masa depan
23. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat berupa perubahan
- a. pola perilaku
 - b. wewenang
 - c. nilai sosial
 - d. organisasi
 - e. semua jawaban benar
24. Kelompok adalah kumpulan orang-orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan satu sama lain saling berinteraksi. Kelompok penduduk usia 20-25 tahun di sebuah kecamatan merupakan contoh dari
- a. kelompok asosiasi
 - b. kelompok statis
 - c. kelompok kemasyarakatan
 - d. kelompok sosial
 - e. kelompok kekerabatan
25. Menurut Gillin-Gillin, ciri-ciri umum lembaga sosial adalah seperti berikut kecuali
- a. mempunyai alat-alat kelengkapan yang digunakan untuk mencapai tujuan lembaga tersebut. Biasanya alat-alat ini antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya berbeda.
 - b. pola pemikiran dan perilaku yang terwujud dalam aktivitas-aktivitas masyarakat beserta hasil-hasilnya.
 - c. mempunyai suatu tingkat kekekalan tertentu. Maksudnya, suatu nilai atau norma akan menjadi lembaga setelah mengalami proses-proses peralihan dalam waktu yang relatif

- lama.
- d. mempunyai satu atau beberapa tujuan
 - e. mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang berlaku dalam masyarakat.
26. Berikut ini yang tidak termasuk isi laporan penelitian sosial, yaitu
- a. bab pendahuluan
 - b. halaman judul
 - c. hasil penelitian
 - d. kesimpulan dan saran
 - e. landasan teori
27. Langkah penting dalam pengolahan data penelitian kuantitatif yang sudah disajikan dalam bentuk tabel distribusi adalah
- a. mentabulasi
 - b. membuat grafik
 - c. menghitung persen
 - d. menghitung tendensi sentral
 - e. menarik konklusi/kesimpulan
28. Kelemahan penggunaan angket untuk pengumpulan data penelitian antara lain
- a. mudah diisi karena bukan buah pikiran responden
 - b. memerlukan waktu banyak untuk mengisinya
 - c. kemungkinan besar angket dikembalikan oleh responden
 - d. pengolahan data susah dilaksanakan oleh peneliti
 - e. pilihan jawaban seringkali tidak mencakup pendapat responden
29. Perhatikan pernyataan berikut!
1. Menarik minat peneliti
 2. Mampu dilaksanakan
 3. Mengandung kegunaan praktis
 4. Mudah dibuat duplikasinya
 5. Judul ditulis dalam kalimat tanya
- Pernyataan yang termasuk syarat untuk menentukan topik penelitian adalah nomor
- a. 1, 2, dan 3 d. 2, 3, dan 4
 - b. 1, 2, dan 4 e. 2, 3, dan 5
 - c. 1, 2, dan 5

30. Berikut ini adalah fungsi-fungsi penelitian, yaitu
- penjajagan, pengujian, dan pengembangan
 - penjajagan, pengujian, dan pembangunan
 - perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian
 - perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan
 - perencanaan, pembangunan, dan pengujian.

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan tepat!

- Jelaskan pengertian perubahan sosial menurut Selo Soemardjan!
- Jelaskan perubahan-perubahan yang pengaruhnya kecil dan pengaruhnya besar!
- Sebutkan bentuk-bentuk perubahan sosial!
- Jelaskan faktor pendorong perubahan sosial!
- Jelaskan dan berikan contoh faktor-faktor penghambat perubahan sosial!
- Jelaskan dampak perubahan sosial dan tuliskan contohnya!
- Jelaskan tantangan globalisasi terhadap eksistensi jati diri bangsa!
- Jelaskan bagaimana cara mengatasi memudarnya jati diri bangsa!
- Jelaskan pengertian lembaga sosial!
- Jelaskan proses pembentukan lembaga sosial!
- Jelaskan pentingnya peran dan fungsi keluarga, agama, pendidikan, ekonomi, dalam hidup bermasyarakat!
- Tuliskan ciri-ciri perumusan masalah dan berikan penjelasannya!
- Mengapa angket dan pedoman wawancara termasuk kedalam instrumen pengumpulan data!
- Sebutkan langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian!
- Sebutkan langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian!
- Sebutkan dua cara perolehan? Dan jelaskan!
- Perhatikan frekuensi berikut ini!

X	F	FX
9	1	9
8	3	24
7	5	35
6	7	42
5	5	25
4	3	12
2	1	2
	225	2148

Hitunglah modus, median, mean dari data di samping!

18. Uraikan bagaimana sistematika penulisan laporan!
19. Mengapa hasil penelitian harus dipresentasikan? Jelaskan dan sebutkan bentuk-bentuknya!
20. Jelaskan perbedaan angket tertutup dengan angket terbuka!

GLOSARIUM

Angket	: Alat pengumpul data yang berisi sejumlah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden.
Data Kualitatif	: Data yang berupa kata-kata atau ungkapan
Data Kuantitatif	: Data yang berupa angka-angka
Deskripsi	: Pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.
Deskriptif	: Bersifat menggambarkan apa adanya.
Generalisasi	: Perihal membentuk gagasan atau kesimpulan umum dari suatu kejadian, hal dan sebagainya, perihal membuat suatu gagasan yang lebih sederhana daripada yang sebenarnya.
Hipotesis	: Sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan.
Ilmiah	: Bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan, memenuhi syarat ilmu pengetahuan.
Instrumen	: Secara dalam penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.
Kuesioner	: Alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis; bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi atau melalui tes, daftar pertanyaan.
Kuota	: Jatah, jumlah yang telah ditentukan.
Metodologi	: Ilmu tentang metode, uraian; uraian tentang metode.
Objektif	: Mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.
Observasi lapangan	: Pengamatan terhadap perilaku manusia dalam keadaan alamiah.
Populasi	: Jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama, sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.
Random	: Secara acak.
Responden	: Penjawab (pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian).
Riset	: Penyelidikan suatu masalah secara sistematis, kritis, dan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengertian, mendapatkan fakta baru.

- Sampel : Bagian dari populasi statistik yang cirinya dipelajari untuk memperoleh informasi tentang seluruhnya.
- Statistik : Data yang berupa angka yang dikumpulkan ditabulasi, digolongkan sehingga dapat memberi informasi yang berarti mengenai suatu masalah atau gejala.
- Tabulasi : Penyusunan menurut lajur yang telah tersedia; penyampaian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan pengamatan dan evaluasi.
- Variabel : Faktor atau hal atau unsur yang dianggap dapat menentukan variabel lainnya.

Indeks

A

- Adat istiadat 4, 42, 43, 46, 47
- Agama 15, 26, 33, 42, 43, 44, 45, 46, 49
- Akulturasi 13
- Angket 65, 67, 68, 70, 72, 74, 75, 78
- Asimilasi 13
- Asosiasi 42, 43, 44

D

- Data kualitatif 71
- Data kuantitatif 71, 82
- Deskriptif 78
- Difusi 5, 9, 10, 13
- Disasosiatif 27
- Discovery 12
- Disintegrasi 7, 24, 25, 27, 29
- Disorganisasi 15, 24, 25, 26, 27

E

- Ekonomi 7, 12, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 42, 45, 49
- Evolusi 6

G

- Generalisasi 63
- Globalisasi 2, 13, 24, 26, 30, 31, 32, 33

H

- Heterogen 6, 11
- Hipotesis 59, 63, 64, 92

I

- Ideologi 5, 11, 14, 15, 16, 28, 33
- Ilmiah 7, 10, 58, 59, 60, 63, 64, 66, 72, 74, 91, 92
- Instrumen 64, 65, 69, 71, 73, 92
- Integrasi 7, 14, 24, 25, 26, 32, 34, 43
- Iptek 2, 34

J

Jati diri bangsa 24, 30, 31, 32, 33

K

Kebudayaan 3, 4, 5, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 25, 43, 76

Keluarga 29, 42, 45, 49

Kuesioner 67, 70, 74, 81

M

Metodelogi 92

Modernisasi 32, 33

Momentum 7

N

Nilai 4, 5, 10, 12, 15, 26, 27, 28, 29, 31, 42, 43, 47, 60, 71, 81, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 91

Norma 4, 5, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 42, 44, 45, 46, 48, 49

O

Objektif 3, 58, 59, 73

Observasi 65, 66, 70, 71, 72

P

Politik 7, 25, 29, 30, 31, 32, 42, 49

Populasi 61, 73, 92

R

Rancangan Penelitian 58, 59, 62, 64

Reorganisasi 15, 24, 26

Responden 67, 68, 72, 73, 74, 75, 78, 79, 80, 81

Revolusi 2, 5, 7, 12, 25

Riset 74

S

Sampel 64, 73

Statistik 69, 82, 85

T

Tabulasi 74, 78, 80, 81, 82

V

Variabel 61, 64, 69, 82

Daftar Pustaka

- Cohen, Bouce J. 1992, Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. 1991. Sosiologi, Edisi 6 jilid I. Terj. Drs. Aminudin Ram, M. Ed dan Dra. Tita Sobari. Jakarta : Gramedia.
- Kartono, Kartini. 1992. Patologi Sosial. Jakarta : Rajawali Press.
- Kamanto, Soekarto. 1993. Pengantar Sosiologi. Jakarta : Lembaga Fakultas Ekonomi UI.
- Koentjaraningrat, 1986. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta : Aksara Baru.
- _____. 1996. Pengantar Antropologi I. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Lawang, M.2 Robert. 1980. Pengantar Sosiologi. Jakarta : UT.
- Soekanto, Soedjono. 1983. Pribadi dan masyarakat. Bandung. Alumni.
- Soekanto, Soerjono dan Heri Tjandasari. 1987
Pengendalian Sosial. Jakarta. CV. Rajawali.
- Soekanto. Soejono dan Ratih Lestari. 1988. Sosiologi. Penyimpangan. Jakarta : CV. Rajawali.
- Sutanto, S Astrid Phil. 1988. Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial. Jakarta : Bina Cifta.
- Kosim, E. 1997. Ilmu Sosial Dasar. Pengantar diskusi. Bandung : STBA - ABA.
- Sunardjan. 1995. Sosiologi, Semarang : IKIP Semarang Press.
- Purwanto, Ngalim. 1997. Psikologi Pendidikan : Bandung. Rosda.
- Machendrawaty dan Safei. 2001. Pengembangan Masyarakat Islam.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp6.844,--

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran

ISBN 978-979-068-742-4 (no. jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-755-4